

PERUBAHAN SOSIAL

BBM 11

Epon Ningrum

Bahan belajar mandiri ini merupakan kelanjutan dari bahan belajar mandiri 10. Tentu

Anda masih ingat dan memahami materi bahan belajar mandiri tersebut serta telah implementasinya, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pembelajaran IPS-SD, bagi yang sudah menjadi guru. Dalam bahan belajar mandiri 10 ini, Anda akan mempelajari perubahan sosial (*social change*) berkenaan dengan dinamika masyarakat dan hakikat manusia sebagai makhluk berfikir dan berkarya.

Masyarakat memiliki dua kekuatan yaitu daya penyatu dan daya pemecah. Daya penyatu (*daya sentripetal*) mengikat kehidupan bermasyarakat sehingga dapat menjaga keteraturan sosial, sedangkan daya pemecah (*daya sentrifugal*) menyebabkan terjadinya perubahan sosial (Parson; E. Durkheim). Masyarakat merupakan kumpulan individu-individu yang diorganisasikan oleh nilai sosial budaya, yang keberadaannya makin majemuk dan kompleks. Kondisi demikian dapat menciptakan suatu keadaan anomie dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan sosial, sehingga memerlukan pranata sosial baru untuk mengakomodirnya.

Perubahan sosial adalah perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat yang meliputi: perubahan nilai dan norma sosial, pola perilaku individu dan organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan atau kelas sosial, kekuasaan dan wewenang. Dengan demikian, maka perubahan sosial akan menimbulkan perbedaan dengan sebelumnya, sehingga terjadi suatu kondisi dalam struktur sosial yang yang tidak serasi fungsinya.

Perubahan sosial tidak terjadi dengan sendirinya melainkan disebabkan oleh banyak faktor. Selain itu, perubahan sosial tidak berdiri sendiri melainkan memiliki kaitan dengan aspek kehidupan lainnya. Dengan demikian, perubahan sosial berpengaruh terhadap kehidupan, baik pada individu maupun masyarakat, baik pada skala terbatas maupun luas, dan berlangsung cepat atau lambat. Perubahan sosial memiliki dua makna yakni sebagai kemajuan dan sebagai kemunduran. Perubahan sosial ke arah kemajuan merupakan hal yang harus diusahakan dan menghindari perubahan yang bersifat destruktif. Perubahan yang bersifat konstruktif dan mengarah pada kemajuan menjadi wahana bagi meningkatnya kesejahteraan hidup masyarakat. Untuk itu, maka perubahan sosial perlu diupayakan yakni perubahan yang tidak bertentangan dengan kaidah yang sudah ada, sehingga dapat membawa masyarakat ke arah kemajuan dan peningkatan taraf kehidupan warganya.

Setelah mempelajari bahan belajar mandiri ini, Anda diharapkan memiliki kemampuan untuk:

1. Menjelaskan pengertian perubahan sosial
2. Menjelaskan salah satu teori perubahan sosial
3. Menjelaskan faktor pendorong perubahan sosial
4. Menjelaskan faktor penghambat perubahan sosial
5. Menjelaskan tahapan dalam proses perubahan sosial
6. Menjelaskan bentuk perubahan sosial
7. Menjelaskan arah perubahan sosial
8. Menjelaskan kriteria masalah sosial
9. Menjelaskan karakteristik inovasi yang dapat memicu perubahan sosial
10. Memberikan contoh pengaruh perubahan sosial.

Dalam mempelajari bahan belajar mandiri ini, Anda akan lebih cepat menguasai substansinya apabila Anda telah memiliki pemahaman tentang masyarakat, kebudayaan, proses sosial, dan pranata sosial. Dengan demikian, ketika mempelajari perubahan sosial tidak banyak mengalami kesulitan.

Kedudukan bahan belajar mandiri ini tidak terlepas dari bahan belajar mandiri sebelumnya, karena dari bahan belajar mandiri tersebut Anda memperoleh pemahaman tentang hakikat kehidupan sosial. Maka Anda akan merasakan pentingnya mempelajari bahan belajar mandiri ini, karena makin banyak pengetahuan yang dimiliki akan semakin memahami pentingnya kehidupan sosial, terutama dalam menyikapi perubahan sosial. Dengan demikian, sebagai anggota suatu sistem sosial atau secara luasnya sebagai warga masyarakat dapat melakukan peran sesuai dengan status dan acuan normatif yang berlaku. Selain itu, Anda dapat berkontribusi dalam perubahan sosial, terutama yang bersifat konstruktif.

Untuk membantu Anda menguasai kemampuan tentang perubahan sosial, dalam bahan belajar mandiri ini disajikan tiga uraian materi, yakni:

1. Kegiatan belajar 1: Faktor Perubahan Sosial
2. Kegiatan belajar 2: Bentuk dan Arah Perubahan Sosial
3. Kegiatan belajar 3: Pengaruh Perubahan Sosial

Agar Anda berhasil dengan baik dalam mempelajari bahan belajar mandiri ini, maka ikutilah beberapa petunjuk berikut ini:

1. Bacalah dengan cermat bagian pendahuluan dari bahan belajar mandiri ini, agar Anda mengetahui dan memahami apa, mengapa dan bagaimana cara untuk mempelajarinya;
2. Bacalah secara sepintas bagian demi bagian dan temukan kata-kata kunci dan kata-kata yang Anda anggap baru serta penting, kemudian carilah dalam daftar kata-kata sulit atau glosarium dalam bahan belajar mandiri ini atau dalam kamus yang Anda miliki;
3. Tangkaplah pengertian demi pengertian dari isi bahan belajar mandiri ini melalui pemahaman sendiri dan tukar pikiran dengan rekan mahasiswa atau dengan tutor;
4. Terapkan pemahaman tentang konsep-konsep perubahan sosial dalam kerangka pikir serta dalam situasi terbatas melalui simulasi sejawat pada saat tutorial;
5. Mantapkan pemahaman Anda melalui diskusi kelompok kecil atau klasikal pada saat tutorial mengenai pengalaman terhadap simulasi tersebut.

SELAMAT BELAJAR SEMOGA SUKSES

Kegiatan Belajar 1

FAKTOR PERUBAHAN SOSIAL

Pengantar

Anda kehidupan manusia dalam masyarakat bersifat dinamis. Dinamika kehidupan manusia membawa konsekuensi pada terjadinya perubahan sosial (*social change*). Perubahan sosial ditandai dengan adanya ketidakseimbangan antar satuan sosial (*social units*). Perubahan sosial merupakan dinamika masyarakat yang bersifat mutlak, artinya terjadi pada setiap masyarakat baik berlangsung cepat atau lambat. Selain itu, perubahan sosial tidak bersifat parsial pada salah satu aspek kehidupan, melainkan saling berkaitan (*mutual-interdependent*) dan memiliki pengaruh berantai pada aspek kehidupan lainnya. Namun demikian, pemicu terjadinya perubahan sosial dapat berasal dari salah satu aspek kehidupan.

Apakah Anda ingat tentang kenaikan harga BBM?

Bagaimanakah dampaknya terhadap kehidupan masyarakat?

Dewasa ini, perubahan yang terjadi pada masyarakat dunia merupakan gejala normal, yang cepat menjalar karena pengaruh dari kemajuan teknologi. Bagaimanakah kita bersikap terhadap kemajuan IPTEK? Kemajuan teknologi secara eksponensial tidak dapat dihindari melainkan didayagunakan bagi perkembangan masyarakat ke arah peradaban teknologi (*technological civilization*), termasuk pemanfaatannya dalam pembelajaran di sekolah. Perubahan sosial tersebut dapat dianalisis melalui kerangka teoretik, baik teori klasik maupun teori modern tentang perubahan sosial. Kerangka teoritis tersebut menjadi instrumen analisis tentang faktor-faktor perubahan sosial, sehingga perspektif manusia sebagai pelaku perubahan (*agent of changes*) dapat mengarahkan perubahan sosial yang bersifat konstruktif bagi kemajuan masyarakat.

Uraian Materi

Perubahan sosial adalah fakta yang terjadi di masyarakat sebagai refleksi dari manifestasi manusia sebagai makhluk berfikir dan berkarya. Membahas tentang perubahan sosial erat kaitannya dengan perubahan kebudayaan, karena masyarakat dan kebudayaan merupakan dua konsep yang saling berhubungan. Apakah Anda masih ingat pengertian masyarakat dan kebudayaan?

Pengertian Perubahan Sosial

Menurut Davis (1960: 112), perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan. Perubahan kebudayaan mencakup unsur-unsur kebudayaan yang universal, sedangkan perubahan sosial meliputi perubahan dalam struktur sosial. Keterkaitan antara perubahan sosial dengan perubahan kebudayaan didasarkan pada perspektif bahwa perubahan kebudayaan yang ditimbulkan dan mempengaruhi organisasi sosial dapat mengakibatkan

terganggunya keseimbangan social. Apabila keseimbangan social terganggu maka akan menimbulkan perubahan dalam struktur sosial.

Secara umum, perubahan sosial dapat diartikan sebagai perubahan pola hubungan sosial dan struktur sosial. Misalnya, perubahan peran istri dalam keluarga, berkurangnya sifat gotog royong pada masyarakat, dan perubahan penilaian terhadap tenaga kerja. Iver (1957: 47) memberikan batasan tentang perubahan sosial sebagai perubahan dalam hubungan sosial (*social relationship*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial.

Setiap masyarakat mengalami perubahan yang dapat diberbedakan berdasarkan dimensi waktu dan unsur yang berubah, baik yang mengarah ke pada kemajuan maupun ke arah kemunduran. Perubahan yang mengarah kepada kemunduran (*regress*) lebih dikedepankan sebagai dampak disfungsional dari penggunaan suatu inovasi, misalnya penggunaan mesin huller telah menghilangkan nilai ekonomis tenaga kerja wanita. Sedangkan perubahan yang bersifat progresif berorientasi pada kemajuan masyarakat dan menghargai martabatny. Perubahan sosial yang bersifat progresif diperlukan persiapan atau kesiapan warga masyarakat atau memiliki kesesuaian (*compatible*) dengan kondisi masyarakat. Misalnya penggunaan teknologi dikenal adanya teknologi adaptif agar dampak disfungsional dari penggunaan teknologi tersebut dapat dikurangi.

Terjadinya perubahan sosial mudah diamati oleh pihak luar sedangkan anggota masyarakat yang mengalami perubahan kemungkinan kurang menyadarinya. Perubahan sosial diartikan sebagai perubahan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat, termasuk di dalamnya perubahan sistem nilai dan norma sosial, sistem pelapisan sosial, struktur sosial, proses-proses sosial, pola sikap dan tindakan sosial serta lembaga kemasyarakatan. Inti perubahan sosial adalah perubahan norma sosial (Mainnheim).

Perubahan norma dan proses pembentukan norma baru merupakan inti dari usaha masyarakat dalam mempertahankan keteraturan dan integrasi sosial. Proses pembentukan norma baru merupakan jawaban atas norma lama yang dipandang sudah tidak sesuai dengan kondisi masyarakat. Konsekuensi dari perubahan dan pembentukan norma tersebut adalah terjadinya disintegrasi dalam kehidupan masyarakat. Namun demikian, disintegrasi tersebut akan mengalami proses reintegrasi kembali yakni dengan lahirnya norma baru yang bersifat akomodatif bagi masyarakat.

Unsur-unsur perubahan sosial berupa material dan immaterial, namun unsur material lebih cepat menyebabkan terjadinya perubahan sosial dari pada unsur immaterial (Ogburn, 1964). Kemajuan teknologi, terutama teknologi komunikasi dan transportasi telah membawa banyak perubahan terhadap kehidupan masyarakat. Misalnya, telepon genggam (hp) dan sepeda motor lebih cepat merubah pola hubungan social dibandingkan dengan program keluarga berencana (KB).

Mengapa demikian?

Sebagai acuan untuk menjawab atas dua fakta sosial tersebut sangat penting memahami inti dari perubahan sosial dan karakteristik dari unsur perubahan sosial. Unsur perubahan sosial yang tidak bertentangan secara normatif mudah diterima oleh masyarakat dan cepat menimbulkan perubahan sosial. Dalam hal ini dapat dianalisis pada dua aspek, yakni secara norma sosial dan secara ekonomi.

Pertama, Hp dan sepeda motor bebas norma tetapi akan melahirkan proses pembentukan norma baru dalam masyarakat. Sedangkan unsure perubahan yang memiliki keterkaitan dengan norma yang telah ada sulit diterima bahkan ditolah oleh masyarakat. Program KB bertentangan

dengan norma yang ada di masyarakat, yakni keyakinan masyarakat tentang banyak anak banyak rizki.

Kedua, untuk mendapatkan Hp dan sepeda motor masyarakat termotivasi untuk/dalam bekerja, sehingga lebih produktif. Pada masyarakat petani, anak sebagai sumber tenaga dan investasi, sehingga bila menerima Program KB akan dihadapkan pada kondisi kontraproduktif.

Perubahan sosial memiliki karakteristik sehingga dapat dibedakan dengan peristiwa sosial lainnya. Suatu peristiwa sosial dapat dikatakan sebagai perubahan sosial apabila memiliki empat ciri sebagai berikut:

1. Setiap masyarakat mengalami perubahan oleh karena itu tidak ada suatu masyarakat pun yang berhenti perkembangannya (perubahan sosial bersifat mutlak).
2. Perubahan yang terjadi pada suatu lembaga kemasyarakatan akan diikuti dengan perubahan pada lembaga sosial lainnya (perubahan sosial bersifat menyeluruh).
3. Perubahan sosial yang cepat biasanya menimbulkan disintegrasi yang bersifat sementara, yang kemudian diikuti dengan proses reorganisasi untuk memantapkan kaidah yang baru (perubahan sosial menimbulkan keretakan sosial).
4. Perubahan sosial terjadi pada aspek material maupun immaterial (perubahan sosial terjadi pada aspek kehidupan).

Untuk mengamati perubahan sosial yang terjadi di masyarakat memerlukan kerangka teoretis yang mendasarinya. Dengan teori yang kita gunakan, maka kita akan memahami perubahan sosial, sumber terjadinya, dan cara mengatasinya, agar kondisi disintegrasi dalam masyarakat tidak berkepanjangan.

Teori Perubahan Sosial

Perubahan sosial sebagai fakta sosial dapat dianalisis melalui kerangka teoritis, baik yang termasuk ke dalam kategori teori klasik maupun teori modern. Teori klasik yang akan dikemukakan diantaranya adalah: teori evolusi, teori konflik, teori fungsional, dan teori siklus. Sedangkan teori modern di antaranya adalah: teori modernisasi, teori ketergantungan, dan teori dunia.

1. Teori klasik

a. Teori Evolusi (*Evolutionary Theory*)

Pada awalnya, teori evolusi dikembangkan oleh Auguste Comte (1798- 1857) dan Herbert Spencer (1820-1903), kemudian dilanjutkan oleh Emile Durkheim dan Tonnies (Astrid S. Susanto: 1985).

Secara umum, teori evolusi memandang bahwa perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat adalah: (1) perubahan sosial berlangsung melalui tahapan-tahapan yang sama; (2) perubahan sosial secara evolusi mempengaruhi cara pengorganisasian masyarakat, terutama yang berhubungan dengan kerja; dan (3) masyarakat berubah dari masyarakat sederhana yang mempunyai hubungan yang erat dan kooperatif menjadi tipe masyarakat besar yang memiliki hubungan yang terspesialisasi dan impersonal.

b. Teori Konflik (*Conflict Theory*)

Teori konflik mengacu pada pemikiran Karl Marx dan Ralf Dahrendorf (Astrid S. Susanto: 1985). Menurut Marx, konflik kelas sosial merupakan sumber utama perubahan sosial, sedangkan Dahrendorf berpendapat bahwa semua perubahan sosial merupakan hasil dari konflik kelas di masyarakat.

Prinsip dasar teori konflik adalah: (1) konflik, pertentangan, dan perubahan sosial selalu ada dalam setiap bagian masyarakat; (2) konflik dan perubahan sosial selalu melekat dalam struktur masyarakat; dan (3) konflik sosial merupakan proses sosial yang sifatnya konstan, sedangkan perubahan sosial sebagai akibat konflik.

c. Teori Fungsional (*Functionalist Theory*)

Menurut teori fungsional bahwa perubahan adalah sesuatu yang konstan dan tidak memerlukan penjelasan. Perubahan adalah sesuatu yang dipandang sebagai penyebab terjadinya ketidakseimbangan social, hingga tercapai keseimbangan social kembali manakala unsure perubahan tersebut telah diintegrasikan ke dalam kebudayaan. Proses pengintegrasian ini dapat berlangsung pada perubahan yang memiliki manfaat bagi masyarakat, sedangkan perubahan yang disfungsi akan ditolak.

d. Teori Siklus (*Cyclical Theory*)

Teori ini mempunyai perspektif bahwa pada setiap masyarakat terdapat siklus, artinya perubahan social tidak berakhir pada suatu tahap tertentu melainkan akan terus berlangsung. Oswald Spengler (1880-1936) menganalogikan perkembangan masyarakat seperti perkembangan manusia, yakni masa kanak-kanak, remaja, dewasa, dan tua. Demikian juga dengan masyarakat melalui empat tahap perkembangan.

2. Teori modern

a. Teori modernisasi (*modernization Theory*)

Teori modernisasi berpandangan bahwa negara-negara berkembang dan belum berkembang perlu mengatasi berbagai permasalahan untuk mencapai perkembangan ekonomi. Kedua kelompok negara tersebut dapat menjadi negara maju atau negara industri melalui proses modernisasi. Modernisasi pada berbagai aspek kehidupan akan mempercepat perkembangan ekonomi. Kemajuan dalam bidang ekonomi merupakan salah satu indikator negara maju.

Menurut Etzioni-Halevy, transisi dari keadaan tradisional ke arah berkembang ditandai dengan menurunnya: angka kematian dan kelahiran, ukuran dan pengaruh keluarga, terbukanya sistem stratifikasi sosial, sistem kelembagaan birokratis, munculnya kebudayaan massa, dan munculnya perekonomian pasar serta industrialisasi.

b. Teori ketergantungan (*dependencia theory*)

Teori ketergantungan memandang perkembangan dunia tidak merata, di mana negara maju menduduki posisi dominan sedangkan negara belum berkembang secara ekonomi memiliki ketergantungan kepada negara maju. Dengan demikian, muncul kolonialisme dan neokolonialisme pada negara-negara yang belum berkembang. Negara maju memiliki kekuatan secara ekonomi dan selalu menciptakan suatu kondisi ketergantungan bagi negara-negara belum berkembang. Salah seorang tokoh yang mengembangkan teori ketergantungan adalah Andre Cunder Frank.

c. Teori sistem dunia (*world system theory*)

Salah seorang penganut teori ini adalah Imanuel Wallerstein. Teori sistem dunia berpandangan bahwa perekonomian dunia terbagi atas tiga jenjang, yakni negara inti, negara semi periferi, dan negara periferi.

Negara inti mendominasi sistem dunia sehingga mampu memanfaatkan sumberdaya negara lain, terutama negara semi periferi dan negara periferi, untuk kepentingannya.

Kondisi ini menciptakan kesenjangan perkembangan yang semakin besar antara negara inti dengan kedua jenjang negara tersebut. Negara inti adalah negara maju, yakni Amerika, Jepang, dan negara-negara Eropa Barat. Negara semi periferi meliputi negara-negara Eropa Selatan, sedangkan negara periferi adalah negara-negara di kawasan Asia dan Afrika.

Sumber Perubahan Sosial

Perubahan sosial tidak terjadi dengan sendirinya melainkan memiliki sumber-sumber yang dapat mendorong terjadinya perubahan tersebut. Menurut Astrid S. Susanto (1985), perubahan sosial terjadi sebagai hasil interaksi banyak faktor. Hal ini dapat terjadi karena manusia berkeinginan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan di sekelilingnya. Faktor utama terjadinya perubahan sosial adalah: keadaan geografi, keadaan biososial kelompok, kebudayaan, dan sifat anomie manusia.

Perlu Anda ketahui bahwa kondisi geografis yang mengalami perubahan akan mempengaruhi pola hidup masyarakat, misalnya: alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan industri atau pemukiman. Faktor biologis terutama dikaitkan dengan gizi makanan dan jumlah penduduk. Konsumsi makanan bergizi mendorong manusia cepat berfikir (cerdas) sehingga melahirkan inovasi dan jumlah penduduk yang banyak.

Kebudayaan bersifat dinamis seiring dengan dinamika manusia sebagai pencipta dan pengguna kebudayaan tersebut. Unsur budaya baru yang tidak bertentangan dengan tradisi dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan mudah diterima oleh warga masyarakat. Sedangkan sifat anomie manusia menunjukkan keinginan manusia yang bertindak bebas tidak terikat oleh peraturan.

Namun demikian, perilaku dan tindakan manusia yang hidup bermasyarakat diatur oleh tradisi. Tradisi yang ada dalam masyarakat menjadi salah satu faktor penyebab warga masyarakat tidak berani mengadakan perubahan, karena adanya rasa takut dan ketidakberanian menerima konsekuensinya. Hal ini akan menghambat terjadinya perubahan sosial.

Menurut Margono (dalam Soekanto: 1990)) mengemukakan bahwa secara umum terdapat empat sumber perubahan sosial, yaitu:

1. Ketidakpuasan masyarakat terhadap situasi yang ada, karena itu ada keinginan untuk situasi yang lain;
2. Adanya pengetahuan tentang perbedaan antara yang ada dan yang seharusnya bisa ada;
3. Adanya tekanan dari luar seperti kompetisi, keharusan menyesuaikan diri, dan lain-lain;
4. Kebutuhan dari dalam untuk mencapai efisiensi dan peningkatan produktivitas.

Sedangkan menurut Sorokin (1987), secara psikologis masyarakat potensial untuk berubah terutama yang berkenaan dengan tiga aspek, yaitu: perubahan ide (*ideational change*), pengaruh unsur material terhadap mental manusia/masyarakat (*sensational change*), dan perubahan ideologi (*idealistic change*).

Menurut Robert L. Sutherland (1961), faktor penyebab perubahan sosial adalah berasal dari manusia itu sendiri yakni usaha untuk mempertahankan hidup dan memperbaiki nasib. Dengan demikian, faktor: inovasi, invensi, adaptasi, dan adopsi menjadi penyebab terjadinya perubahan sosial.

Menurut V. Baal (1977) perubahan sosial dapat disebabkan dari dua proses, yaitu: proses dari dalam masyarakat sendiri (proses endogen), dan proses sebagai akibat adanya kontak dengan masyarakat atau kebudayaan dari luar (proses eksogen).

Faktor Perubahan sosial

Pada umumnya terdapat beberapa faktor yang mendorong terjadinya perubahan sosial, yaitu faktor yang bersumber dari dalam (faktor internal) dan faktor yang datang dari luar (faktor eksternal) masyarakat. Beberapa faktor penyebab perubahan sosial yang bersumber dari dalam masyarakat, di antaranya adalah: perubahan komposisi penduduk, penemuan baru, konflik sosial, dan pemberontakan.

1. Perubahan komposisi penduduk

Bertambah atau berkurangnya jumlah penduduk merupakan keadaan yang menunjukkan terjadinya perubahan komposisi penduduk.. Pertambahan jumlah penduduk yang cepat yang tidak diimbangi dengan meningkatnya produksi dapat menimbulkan perubahan sosial. Misalnya kemiskinan, pengangguran dan kejahatan. Sebaliknya, berkurangnya jumlah penduduk yang disebabkan oleh tingkat kematian yang tinggi atau migrasi ke luar, dapat pula menimbulkan perubahan sosial, seperti kekurangan tenaga kerja.

2. Penemuan baru

Inovasi (*innovation*) yaitu penemuan yang dihasilkan diadopsi oleh anggota masyarakat dapat menimbulkan perubahan sosial. Penemuan alat komunikasi telah membawa perubahan sosial secara luas, penemuan dan penggunaan alat-alat mekanik dalam bidang pertanian telah mendorong terjadinya perubahan sosial dari masyarakat agraris ke masyarakat industri.

3. Konflik sosial

Konflik sosial yaitu pertentangan yang terjadi dalam masyarakat, baik secara perorangan maupun kelompok. Misalnya terdapat pertentangan antara generasi baru dengan generasi tua terhadap kaidah yang berlaku, perselisihan antar petani untuk mendapatkan air.

4. Pemberontakan

Pemberontakan atau revolusi yang berasal dari anggota masyarakat, misalnya pemberontakan terhadap penjajah atau pemimpin yang otoriter. Dewasa ini muncul pemberontakan-pemberontakan yang dilakukan masyarakat desa untuk menentang atau memberhentikan Kepala Desa.

Sedangkan perubahan sosial yang disebabkan oleh faktor eksternal dapat berasal dari lingkungan alam maupun pengaruh dari pihak masyarakat luar. Lingkungan alam yang bersifat alamiah dan yang berubah karena adanya campur tangan manusia dapat menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan sosial.

Lingkungan alam yang bersifat alamiah, misalnya terjadi bencana alam (banjir, longsor, kekeringan, dan gempa bumi atau gunung api meletus). Sedangkan lingkungan alam yang mengalami campur tangan manusia sehingga menjadi bentang budaya, misalnya: dibangunnya bendungan, jalan raya, alih fungsi hutan menjadi lahan pertanian atau pemukiman penduduk.

Faktor eksternal yang disebabkan oleh pengaruh pihak luar, misalnya peperangan akibat intervensi pihak luar dan pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Masuknya kebudayaan asing, baik secara langsung dibawa oleh salah seorang anggota masyarakat maupun secara tidak

langsung (melalui media televisi, film, surat kabar atau majalah), dapat menimbulkan perubahan sosial. Jika unsure kebudayaan yang masuk tersebut dipandang lebih maju dan tidak bertentangan dengan kaidah yang telah ada, maka akan terjadi proses adopsi oleh anggota masyarakat, sehingga terjadi perubahan social.

Faktor Pendorong dan Penghambat Perubahan Sosial

Berlangsungnya proses perubahan sosial karena terdapat daya pendorong yang terdapat pada masyarakat yang mengalami perubahan, di samping memiliki faktor penghambat. Beberapa faktor pendorong terjadinya perubahan sosial adalah: sistem pendidikan yang maju, sikap menghargai hasil karya orang lain, keinginan untuk maju, adanya toleransi terhadap perubahan yang menyimpang, sistem kemasyarakatan terbuka, penduduk heterogen, ketidakpuasan terhadap bidang kehidupan tertentu, disorganisasi dalam masyarakat, sikap mudah menerima inovasi, adanya kontak dengan pihak lain, difusi intra-inter masyarakat, orientasi ke masa depan, dan nilai social yang mendukung upaya perbaikan nasib.

Selain faktor pendukung di atas, suatu masyarakat akan mengalami hambatan dalam proses perubahan social. Hal ini dapat terjadi karena terdapatnya beberapa hambatan, diantaranya adalah: perkembangan ilmu pengetahuan yang lambat, sikap masyarakat tradisional, kepentingan yang telah tertanam dengan kuat, prasangka buruk terhadap pihak luar, rasa takut terjadinya kegoyahan dalam integrasi masyarakat (disintegrasi), sikap tertutup terhadap unsur-unsur perubahan yang datang dari luar, kurangnya hubungan atau komunikasi dengan masyarakat lain, dan faktor lokasi yang terisolir.

Faktor pendorong dan penghambat terjadinya perubahan senantiasa ada di setiap masyarakat. Perubahan sosial akan terjadi manakala faktor pendorong lebih kuat dari pada faktor penghambat. Sebaliknya, jika faktor penghambat lebih besar dari pada faktor pendorong maka perubahan sosial akan terhambat bahkan tidak terjadi.

LATIHAN

Setelah Anda mempelajari uraian di atas, maka di bawah ini disajikan beberapa pertanyaan sebagai latihan untuk memahami tentang factor-faktor perubahan social.. Untuk menjawab pertanyaan tersebut sangat dianjurkan berdiskusi dengan rekan Anda.

1. Apakah yang dimaksud dengan perubahan sosial
2. Apakah yang menjadi unsure dan inti perubahan social
3. Sebutkan cirri-ciri perubahan social
4. Jelaskan perbedaan antara teori konflik dengan teori fungsional
5. Sebutkan cirri-ciri masyarakat transisi dari keadaan tradisional ke arah berkembang menurut Etzioni-Halevy.
6. Sebutkan dan jelaskan factor utama terjadinya perubahan social
7. Sebutkan dan jelaskan factor internal yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial
8. Jelaskan dua sifat lingkungan alam yang menyebabkan terjadinya perubahan social.
9. Sebutkan factor pendorong terjadinya perubahan social.
10. Sebutkan factor penghambat terjadinya perubahan sosial

PETUNJUK JAWABAN LATIHAN

1. Perubahan social adalah sebagai perubahan dalam hubungan sosial (*social relationship*) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (*equilibrium*) hubungan sosial.
2. Unsur perubahan social adalah ial berupa material dan immaterial,
3. Terdapat empat ciri perubahan social, yaitu: setiap masyarakat mengalami perubahan, perubahan yang terjadi pada suatu lembaga kemasyarakatan akan diikuti dengan perubahan pada lembaga sosial lainnya, perubahan sosial yang cepat biasanya menimbulkan disintegrasi yang bersifat sementara, dan perubahan sosial terjadi pada aspek material maupun immaterial.
4. Menurut teori konflik, konflik social merupakan proses social yang sifatnya konstan, sedangkan menurut teori fungsional bahwa konflik social mengakibatkan ketidakseimbangan sosial yang akan melahirkan proses integrasi yang bermanfaat bagi masyarakat.
5. Menurut Etzioni-Halevy, transisi dari keadaan tradisional ke arah berkembang ditandai dengan menurunnya: angka kematian dan kelahiran, ukuran dan pengaruh keluarga, terbukanya sistem stratifikasi sosial, sistem kelembagaan birokratis, munculnya kebudayaan massa, dan munculnya perekonomian pasar serta industrialisasi.
6. Terdapat empat sumber utama perubahan social, yaitu: ketidakpuasan masyarakat terhadap situasi yang ada, adanya pengetahuan tentang perbedaan antara yang ada dan yang seharusnya bisa ada, adanya tekanan dari luar, dan kebutuhan dari dalam untuk mencapai efisiensi dan peningkatan produktivitas.
7. Terdapat empat faktor internal yang menyebabkan terjadinya perubahan social, yaitu: perubahan komposisi penduduk, penemuan baru, konflik social, dan pemberontakan. Untuk penjelasan tentang masing-masing factor tersebut, Anda dapat lihat kembali uraian.
8. Lingkungan merupakan faktor eksternal yang dapat berasal dari lingkungan alam maupun pengaruh dari pihak luar. Lingkungan alam yang bersifat alamiah dan yang berubah karena adanya campur tangan manusia dapat menjadi factor penyebab terjadinya perubahan social. Misalnya: dibangunnya bendungan dan jalan raya. Lingkungan alam yang bersifat alamiah, misalnya terjadi bencana alam (banjir, longsor, kekeringan, dan gempa bumi atau gunung api meletus).
9. Beberapa faktor pendorong terjadinya perubahan sosial adalah: sistem pendidikan yang maju, sikap menghargai hasil karya orang lain, keinginan untuk maju, adanya toleransi terhadap perubahan yang menyimpang, sistem kemasyarakatan terbuka, penduduk heterogen, ketidakpuasan terhadap bidang kehidupan tertentu, disorganisasi dalam masyarakat, sikap mudah menerima inovasi, adanya kontak dengan pihak lain, difusi intra-inter masyarakat, orientasi ke masa depan, dan nilai social yang mendukung upaya perbaikan nasib.
10. Faktor penghambat terjadinya perubahan social di antaranya adalah: perkembangan ilmu pengetahuan yang lambat, sikap masyarakat tradisional, kepentingan yang telah tertanam dengan kuat, prasangka buruk terhadap pihak luar, rasa takut terjadinya kegoyahan dalam integrasi masyarakat (disintegrasi), sikap tertutup terhadap unsur-unsur perubahan yang datang dari luar, kurangnya hubungan atau komunikasi dengan masyarakat lain, dan faktor lokasi yang terisolir.

RANGKUMAN

Perubahan sosial adalah perubahan pola hubungan sosial dan struktur sosial. Perubahan sosial erat kaitannya dengan perubahan kebudayaan. Perubahan sosial meliputi perubahan dalam struktur sosial sedangkan perubahan kebudayaan meliputi perubahan dalam unsur-unsur budaya universal.

Perubahan sosial memiliki empat ciri, yaitu: bersifat mutlak, berdampak menyeluruh, menimbulkan keretakan sosial, dan meliputi aspek kehidupan. Unsur perubahan sosial berbentuk material dan immaterial, sedangkan inti perubahan sosial adalah norma sosial.

Secara teoretis, pembahasan tentang perubahan sosial ditinjau berdasarkan teori klasik dan modern. Teori klasik di antaranya adalah: teori evolusi, teori konflik, teori fungsional, dan teori siklus. Sedangkan teori modern di antaranya adalah: teori modernisasi, teori ketergantungan, dan teori dunia.

Sumber terjadinya perubahan sosial adalah: keadaan geografis, keadaan biofisik kelompok, kebudayaan, dan sifat anomi manusia. Sedangkan yang menjadi faktor utama adalah berasal dari manusia sendiri yaitu keinginan untuk mempertahankan hidup dan memperbaiki nasib. Secara psikologis, manusia memiliki potensi untuk berubah, terutama pada tataran perubahan ide, perubahan mental, dan perubahan ideologi.

Faktor penyebab perubahan sosial berasal dari masyarakat (faktor internal), yaitu: perubahan komposisi penduduk, penemuan baru, konflik sosial, dan pemberontakan. Sedangkan yang berasal dari luar masyarakat (faktor eksternal), yaitu: bencana alam, peperangan, dan budaya asing.

Faktor pendorong terjadinya perubahan sosial adalah: sistem pendidikan yang maju, sikap menghargai hasil karya orang lain, keinginan untuk maju, toleransi, sistem kemasyarakatan terbuka, penduduk heterogen, ketidakpuasan terhadap bidang kehidupan tertentu, disorganisasi dalam masyarakat, sikap mudah menerima inovasi, adanya kontak dengan pihak lain, difusi intra-inter masyarakat, orientasi ke masa depan, dan nilai sosial yang mendukung upaya perbaikan nasib.

Faktor penghambat perubahan sosial adalah: perkembangan ilmu pengetahuan yang lambat, sikap masyarakat tradisional, kepentingan yang telah tertanam dengan kuat, prasangka buruk terhadap pihak luar, rasa takut terjadinya kegoyahan dalam integrasi masyarakat (disintegrasi), sikap tertutup terhadap unsur-unsur perubahan yang datang dari luar, kurangnya hubungan atau komunikasi dengan masyarakat lain, dan faktor lokasi yang terisolir.

TES FORMATIF 1

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat !

1. Perubahan pola hubungan sosial dan struktur disebut:
 - A. Dinamika sosial
 - B. Perubahan sosial
 - C. Perubahan kebudayaan
 - D. Perubahan sosial budaya
 - E. Dinamika sosial budaya

2. Perubahan sosial erat kaitannya dengan perubahan kebudayaan, karena:
 - A. Kebudayaan milik masyarakat
 - B. Kebudayaan lahir dan berkembang dalam masyarakat

- C. Kebudayaan dan masyarakat tidak dapat dipisahkan
 D. Perubahan social merupakan bagian dari perubahan kebudayaan
 E. Dinamika masyarakat tergantung kepada kebudayaan
3. Unsur perubahan sosial terdiri atas:
- | | |
|---------------------------|------------------------------|
| A. Nilai dan norma sosial | D. Material dan non-material |
| B. Unit-unit sosial | E. Kelembagaan masyarakat |
| C. Struktur sosial | |
4. Inti perubahan sosial adalah
- | | |
|--------------------|---------------------|
| A. Norma sosial | D. Unit-unit social |
| B. Nilai sosial | E. Lembaga social |
| C. Struktur social | |
5. Unsur yang cepat menimbulkan perubahan social adalah:
- | | |
|---|----------------|
| A. Pola hidup sederhana | D. Inseminasi |
| B. Program wajib belajar sembilan tahun | E. Speda motor |
| C. Program Keluarga Berencana | |
6. Salah satu cirri perubahan social adalah:
- Terjadi pada aspek material dan non-material
 - Pengaruh perubahan keadaan geografi
 - Hasil interkasi banyak faktor
 - Selalu menimbulkan konflik
 - Keinginan masyarakat untuk berubah
7. Perubahan social terjadi pada setiap masyarakat melalui tahapan-tahapan yang sama. Hal ini berdasarkan pada:
- | | |
|-------------------------|------------------|
| A. Teori siklus | D. Teori konflik |
| B. Teori fungsional | E. Teori evolusi |
| C. Teori ketergantungan | |
8. Faktor penyebab perubahan social adalah:
- | | |
|--------------------------------------|----------------------------------|
| A. Menghargai karya orang lain | D. Sistem kemasyarakatan terbuka |
| B. Keadaan geografi | E. Sifat inovatif |
| C. Sikap masyarakat yang tradosional | |
9. Faktor pendorong perubahan social adalah:
- Konflik sosial
 - Perubahan komposisi penduduk
 - Toleransi terhadap deviasi (penyimpangan)
 - Bencana alam
 - Penemuan baru
10. Faktor penghambat perubahan sosial adalah:
- | | |
|--------------|-------------------------------|
| A. Interaksi | D. Selalu menimbulkan konflik |
|--------------|-------------------------------|

B. Kebudayaan
C. Penduduk heterogen

E. Prasangka

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 1 yang terdapat di bagian belakang bahan belajar mandiri ini. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar 1.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang anda capai:

90 % - 100 % = baik sekali

80 % - 89 % = baik

70 % - 79 % = cukup

< 70 % = kurang

Apabila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar 2. Anda termasuk mahasiswa calon guru yang berhasil. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi kegiatan belajar 1, terutama pada bagian-bagian yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 2

BENTUK DAN ARAH PERUBAHAN SOSIAL

Pengantar

Apakah Anda masih ingat bahwa masyarakat terdiri atas individu-individu yang terorganisasikan. Sesungguhnya keberadaan individu dalam masyarakat memiliki dua kekuatan yaitu daya adaptif dan daya non-adaptif. Kekuatan adaptif terhadap pihak luar mendorong terjadinya perubahan individual dan manakala setiap individu mengalami perubahan, maka akan menjadi sumber perubahan sosial. Sedangkan kekuatan non-adaptif terhadap pihak luar memiliki daya integratif dan dapat menjaga kestabilan sosial.

Perbedaan daya adaptif individu menimbulkan perbedaan-perbedaan dalam masyarakat yang dapat memicu terjadinya proses perubahan. Masyarakat yang adaptif cepat mengalami proses perubahan, sedangkan masyarakat yang kurang adaptif mengalami proses perubahan yang lambat. Proses perubahan pada masyarakat yang memiliki daya non-adaptif mengalami hambatan. Hal ini disebabkan oleh perbedaan tingkat penyesuaian individu dalam masyarakat terhadap keadaan baru.

Proses perubahan sosial yang berlangsung, secara teoritis dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa faktor, di antaranya: waktu, pengaruh, dan keinginan masyarakat untuk berubah. Selain itu, perubahan sosial memiliki arah sesuai dengan faktor atau unsur yang berubah.

Uraian Materi

Apakah menurut Anda masyarakat bersifat statis atau dinamis?

Dinamika sosial adalah menjadi inti jiwa masyarakat. Perubahan sosial merupakan suatu proses sosial yang mengindikasikan bahwa masyarakat bersifat dinamis. Dinamika tersebut akan terus berlangsung selama masyarakat itu ada. Pada hakikatnya, masyarakat itu dinamis yang akan selalu mengalami perubahan berdasarkan dimensi ruang, waktu, dan aspek kehidupannya.

Berdasarkan dimensi ruang (tempat), dinamika tersebut berbeda antar masyarakat, yakni masyarakat yang berada di suatu tempat tidak akan sama dengan masyarakat lainnya di tempat yang berbeda. Berdasarkan dimensi waktu, dinamika sosial akan berlangsung seiring dengan perkembangan masyarakat yang selalu berubah setiap saat. Sedangkan berdasarkan dimensi aspek kehidupan, dinamika sosial berawal dari salah satu aspek kehidupan yang akan mempengaruhi aspek kehidupan lainnya.

Tahapan Proses Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan proses panjang yang diawali dengan terjadinya perubahan dalam salah satu aspek kehidupan di masyarakat (unsur perubahan), yang menimbulkan ketidakseimbangan sosial dan adanya reorganisasi sehingga dicapainya keseimbangan kembali.

Pada umum, proses perubahan sosial melalui empat tahapan, yakni: adaptasi, saluran perubahan, disintegrasi, dan reorganisasi.

1. Adaptasi

Munculnya unsur perubahan dihadapkan pada dua kemungkinan. Kemungkinan pertama, unsur tersebut ditolak karena bertentangan atau tidak sesuai dengan keadaan masyarakat, baik dengan norma sosial maupun keinginan warganya. Kemungkinan kedua, unsur tersebut diterima oleh masyarakat apabila tidak bertentangan dan memiliki kesesuaian dengan masyarakat. Munculnya unsur perubahan dapat mengganggu keseimbangan sosial sehingga dapat merubah susunan lembaga kemasyarakatan yang sudah ada. Terhadap penerimaan unsur tersebut, maka selanjutnya akan terjadi proses adaptasi masyarakat terhadap perubahan.

Menurut Selo Soemardjan (1956), keseimbangan dalam masyarakat (*social equilibrium*) adalah suatu keadaan di mana lembaga-lembaga kemasyarakatan yang pokok dari masyarakat benar-benar berfungsi dan saling mengisi. Secara psikologis, individu dalam kondisi keseimbangan sosial akan merasakan adanya ketentraman, karena tidak adanya pertentangan dalam norma-norma dan nilai-nilai.

Setiap kali terjadi gangguan terhadap keseimbangan tersebut, maka masyarakat dapat menolaknya atau menerima unsur yang baru dengan cara mengubah susunan lembaga-lembaga kemasyarakatannya. Apabila ketidakseimbangan dapat dipulihkan kembali setelah terjadi suatu perubahan, maka keadaan tersebut dinamakan penyesuaian (*adjustment*), tetapi apabila tidak ada penyesuaian dinamakan ketidakseimbangan sosial (*maladjustment*).

2. Saluran Perubahan

Saluran perubahan sosial merupakan saluran-saluran yang dilalui oleh suatu proses perubahan. Saluran perubahan tersebut adalah lembaga-lembaga kemasyarakatan. Lembaga kemasyarakatan manakah yang menjadi saluran perubahan? Lembaga kemasyarakatan yang memiliki penilaian tertinggi dari masyarakat, maka menjadi saluran perubahan sosial. Lembaga kemasyarakatan tersebut, mungkin dalam bidang pemerintahan, ekonomi, pendidikan, atau agama. Hal ini akan bergantung pada pusat perhatian masyarakat (*cultural focus*).

Lembaga kemasyarakatan yang menjadi saluran perubahan sosial akan membawa akibat pada lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya, sehingga akan terjadi perubahan secara menyeluruh (struktur sosial). Misalnya, masyarakat menilai bahwa Bank Muamalat sangat penting untuk mendorong produktivitas mereka (ekonomi), maka lembaga tersebut menjadi saluran perubahan sosial. Dengan demikian, Bank Muamalat sebagai lembaga kemasyarakatan menjadi dikenal, diterima, diakui, dipergunakan oleh masyarakat. Dengan kata lain, mengalami proses pelembagaan (*institutionalization*).

3. Disintegrasi

Perubahan sosial dapat mengakibatkan terjadinya proses disintegrasi atau perpecahan. Disintegrasi ini disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Soerjono Soekanto (1982), disintegrasi disebut juga disorganisasi, yaitu suatu proses pudarnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat, yang disebabkan karena perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga kemasyarakatan. Proses perubahan sosial akan menyebabkan nilai dan norma masyarakat menjadi tergeser atau berubah.

Gejala disorganisasi dan desintegrasi dalam masyarakat, pada awalnya dimulai dari lima kondisi berikut ini:

- a. Tidak ada lagi kesepakatan anggota kelompok mengenai tujuan sosial yang hendak dicapai yang semula menjadi pegangan kelompok tersebut;
- b. Norma-norma sosial tidak lagi membantu anggota masyarakat dalam mencapai tujuan yang disepakati;
- c. Norma-norma dalam kelompok yang dihayati oleh setiap anggota dianggap tidak sesuai lagi;
- d. Sanksi sudah lemah, bahkan sudah tidak dilaksanakan secara konsekuen, misalnya sanksi yang dikenakan pada orang yang melanggar norma dianggap sudah tidak berlaku;
- e. Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat sudah bertentangan dengan norma-norma masyarakat.

Desintegrasi atau disorganisasi merupakan proses pembentukan nilai-nilai baru, baik yang akan mengurangi ikatan masyarakat, maupun integrasi masyarakat, yang pada akhirnya tergantung pada keinginan masyarakat itu sendiri.

4. Reintegrasi

Desintegrasi dalam kehidupan bermasyarakat harus diimbangi dengan reintegrasi. Reintegrasi bertujuan untuk mengembalikan kepada keadaan yang diinginkan sesuai dengan tujuan masyarakat. Menurut Soerjono Soekanto (1982), reintegrasi atau reorganisasi adalah proses pembentukan norma-norma dan nilai-nilai baru untuk menyesuaikan diri dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang mengalami perubahan. Reintegrasi terlaksana apabila norma-norma dan nilai-nilai baru telah melembaga dalam masyarakat.

Pada dasarnya setiap perubahan bisa mengakibatkan terjadinya perbedaan tanggapan atau penafsiran, maka masyarakat perlu diberi pemahaman tentang reintegrasi atau reorganisasi. Demi utuhnya kesatuan bangsa dan bernegara serta menghindari disintegrasi, maka sangat penting upaya:

- a. menanamkan kesadaran akan pentingnya berbangsa dan bertanah air; (b) perundingan apabila terdapat pihak-pihak yang melakukan reaksi keras (pergolakan)
- b. melalui saluran hukum terhadap mereka yang menyimpang;
- c. menggunakan saluran militer untuk memadamkannya apabila terjadi pergolakan mengarah pada pemberontakan. Kasus disintegrasi yang mengancam persatuan dan kesatuan bangsa juga pernah beberapa kali terjadi.

Bentuk Perubahan Sosial

Berdasarkan waktu dan dampak dari perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat, maka dikenal bentuk-bentuk perubahan sosial. Soerjono Soekanto (1982) mengemukakan tiga bentuk perubahan sosial, yaitu:

1. Perubahan yang terjadi secara lambat dan perubahan yang terjadi secara cepat.

Perubahan secara lambat (evolusi)

Bentuk perubahan sosial ini berdasarkan pada dimensi waktu terjadinya proses perubahan sosial. Pada umumnya, perubahan berlangsung secara alamiah yang merupakan upaya masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan, situasi dan kondisi baru yang muncul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.

Namun demikian, akan mengalami rentetan perubahan-perubahan yang saling berhubungan dalam jangka waktu yang cukup lama (evolusi). Perubahan secara evolusi ini dapat diamati berdasarkan batas waktu yang lalu, sebagai patokan atau tahap awal sampai masa sekarang yang sedang berjalan. Sedangkan penentuan kapan perubahan itu terjadi, tergantung pada kita sendiri menentukan tahap awal atau patokan waktu tertentu.

Perubahan secara cepat (revolusi)

Perubahan sosial yang terjadi secara cepat dapat mengubah dasar atau sendi-sendi pokok kehidupan masyarakat (revolusi). Misalnya, terjadinya revolusi industri yang menyebabkan perubahan besar-besaran dalam proses produksi dan barang-barang industri, sehingga mengubah sendi-sendi kehidupan. Kemajuan dibidang teknologi komunikasi telah mengubah pola komunikasi masyarakat. Supaya perubahan sosial dapat berlangsung secara revolusioner, maka terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu:

- a. Harus ada keinginan umum untuk mengadakan perubahan, seperti rasa tidak puas terhadap keadaan dan keinginan mengadakan perbaikan dalam kehidupan masyarakat.
- b. Adanya seorang pemimpin atau kelompok yang mampu mengakomodasi keinginan masyarakat dan merumuskannya dalam suatu program dan arah gerakan, memimpin dan menggerakkan masyarakat untuk mengadakan perubahan sosial
- c. Didukung oleh sistem ideologi dan pandangan hidup masyarakat.
- d. Adanya momentum yang tepat untuk mengadakan suatu gerakan atau perubahan sosial.

2. Perubahan yang pengaruhnya kecil dan perubahan yang pengaruhnya besar.

Perubahan yang pengaruhnya kecil

Bentuk perubahan sosial ini mengacu pada pengaruh dari adanya perubahan terhadap aspek kehidupan lainnya. Perubahan yang pengaruhnya kecil adalah perubahan yang mempengaruhi unsur-unsur kehidupan masyarakat, tetapi perubahan ini tidak membawa pengaruh secara langsung atau pengaruh yang berarti bagi masyarakat. Seperti perubahan mode pakaian atau rambut tidak membawa pengaruh bagi masyarakat dalam keseluruhan karena tidak menimbulkan perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan.

Perubahan yang pengaruhnya besar

Perubahan yang pengaruhnya besar adalah perubahan yang dapat mempengaruhi lembaga masyarakat. Misalnya, industrialisasi yang berlangsung pada masyarakat agraris merupakan perubahan yang akan membawa pengaruh besar terhadap keseluruhan unsur-unsur dalam masyarakat tersebut. Perubahan peran wanita dari sektor domestik ke sektor publik, sehingga membawa pengaruh pada pola pengasuhan anak. Pengasuhan anak diserahkan pada orang lain atau lembaga tertentu. Perubahan tersebut telah melahirkan lembaga sosial baru yakni tempat penitipan anak, agen penyalur pembantu rumah tangga (PRT), lembaga pendidikan usia dini, dll. Pertumbuhan penduduk yang tinggi dengan jumlah yang besar di pedesaan telah menimbulkan perubahan sosial yang berpengaruh besar. seperti terjadinya urbanisasi, fragmentasi lahan garapan, transmigrasi, dan pelaksanaan program keluarga berencana.

3. Perubahan yang dikehendaki (*intended change*) dan perubahan yang tidak dikehendaki (*unintended change*).

Perubahan yang dikehendaki (*intended change*)

Bentuk perubahan sosial ini berdasarkan pada kesengajaan pihak lain atau keinginan masyarakat untuk mengadakan perubahan. Apabila perubahan tersebut diprogramkan oleh

pihak lain, maka diperlukan cara untuk mempengaruhi masyarakat dengan sistem yang teratur dan direncanakan, yang disebut rekayasa sosial (*social engineering*) atau sering disebut perencanaan sosial (*social planning*). Perubahan yang dikehendaki merupakan perubahan yang memang telah direncanakan sebelumnya (*planned change*) terutama oleh pihak yang memiliki wewenang untuk mengeluarkan kebijaksanaan. Misalnya penerapan program Keluarga Berencana untuk membentuk keluarga kecil yang sejahtera.

Perubahan yang tidak dikehendaki (*unintended change*) .

Perubahan yang tidak dikehendaki umumnya beriringan dengan perubahan yang dikehendaki. Misalnya pembuatan jalan yang menghubungkan desa – kota dilakukan dengan perencanaan yang matang dan bertujuan untuk kelancara transportasi. sumber alam desa akan mudah dipasarkan ke kota, sehingga tingkat kesejahteraan penduduk desa menjadi terangkat. Tetapi lancarnya hubungan desa dengan kota menyebabkan terjadinya urbanisasi dan masuknya budaya kota terutama yang bersifat negatif, seperti mode pakain, , minuman keras. VCD porno, dan mendorong penduduk desa besifat konsumtif.

Sedangkan Astrid S. Susanto (1985) mengelompokkan perubahan sosial atas tiga jenis, yakni evolusi sosial, mobilitas sosial, dan revolusi sosial.

1. Evolusi sosial (*social evolution*)

Pada hakikatnya, kehidupan manusia tidak terlepas dari lingkungannya. Untuk itu diperlukan adaptasi dan hubungan harmonis agar lingkungan mendukung kehidupan manusia. Evolusi sosial merupakan perkembangan yang gradual sebagai konsekuensi dari kehidupan manusia dalam lingkungan. Dalam evolusi sosial ini dikenal tiga bentuk evolusi, yaitu: evolusi kosmis (*cosmic evolution*), evolusi organis (*organic evolution*), dan evolusi mental (*mental evolution*).

Perkembangan masyarakat yang meliputi pertumbuhan, perkembangan maupun kemunduran, termasuk perubahan sosial ke dalam bentuk evolusi kosmis. Bentuk evolusi organis adalah perubahan masyarakat dalam mempertahankan kehidupannya. Sedangkan evolusi mental merupakan perubahan mental masyarakat sebagai akibat dari perubahan teknologi dan kebudayaan.

2. Mobilitas sosial (*social mobility*)

Mobilitas sosial atau gerakan sosial merupakan suatu keinginan masyarakat akan perubahan yang terorganisasikan. Kimball Young dan Raymond (1959) memberikan batasan tentang gerakan sosial sebagai suatu gerakan dalam struktur sosial. Mengapa terjadi mobilitas sosial? Mobilitas sosial merupakan upaya penyesuaian diri terhadap keadaan atau pemanfaatan inovasi untuk hidup lebih baik.

Misalnya, Petani yang alih matapencaharian menjadi pedagang atau menggunakan inovasi pertanian, sehingga ia mendapatkan penghasilan yang lebih besar dari sebelumnya. Maka petani tersebut telah melakukan mobilitas atau gerakan social.

Menurut Sorokin (1957), pada prinsipnya terdapat dua tipe mobilitas sosial, yaitu mobilitas vertikal dan mobilitas horizontal. Gerakan sosial secara vertikal adalah terjadinya perpindahan individu atau objek sosial dari suatu kedudukan sosial ke kedudukan lainnya yang tidak sederajat.

Dengan demikian, maka terdapat dua jenis mobilitas sosial secara vertikal, yaitu mobilitas yang naik (*social climbing*) dan mobilitas yang turun (*social sinking*). Gerakan sosial

vertikal yang naik dapat difasilitasi dengan tersedianya pranata sosial yang menjadi saluran-saluran bagi terjadinya mobilitas sosial. Misalnya, lembaga pendidikan yang dipandang sebagai elevator sosial (*social elevator*).

Sedangkan perubahan sosial yang horizontal yaitu peralihan individu atau objek sosial dari suatu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya yang sederajat. Dengan adanya mobilitas sosial secara horizontal ini tidak menyebabkan terjadinya perubahan dalam derajat kedudukan individu atau objek sosial yang melakukan gerakan sosial. Misalnya, seorang pedagang sayuran beralih menjadi pedagang buah-buahan.

3. Revolusi sosial (*social revolution*)

Suatu revolusi sosial tidak terjadi dengan mendadak melainkan terdapat faktor pemicu yang berasal dari dalam masyarakat. Misalnya, munculnya unsur baru atau proses evolusi yang gagal. Pada umumnya, revolusi sosial dapat terjadi dengan didahului oleh tersebarnya suatu ide baru yang menimbulkan ketidakpuasan atau pertentangan dari kelompok tertentu. Kemudian menimbulkan disorganisasi dalam masyarakat. Apabila faktor disorganisasi lebih besar dari faktor reorganisasi atau daya adaptif lebih kecil dari daya nonadaptif, maka revolusi sosial akan terjadi.

Menurut Gottschalk (Astrid S. Susanto: 1985), revolusi melalui tiga tahapan, yakni: inkubasi, tindakan, dan adaptasi. Sedangkan James C. Davies berpandangan bahwa harapan selalu meningkat dari pada pemenuhan kebutuhan, sehingga menimbulkan gap yang makin besar. Pada suatu saat tertentu, dimana masyarakat tidak lagi memberikan toleransi atas perbedaan tersebut maka memicu terjadinya kekacauan, yang menjadi **awal suatu revolusi**.

Tahap revolusi akan tercapai manakala kebutuhan akan perubahan dan harapan akan berubah dirasakan tidak diwujudkan, sehingga masyarakat memandang adanya kelemahan pada pihak pimpinan. Kemudian, akan terjadi lagi proses penyesuaian atau **adaptasi** pada masyarakat terhadap revolusi tersebut.

Arah Perubahan Sosial

Perubahan sosial selain dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, juga dipengaruhi oleh faktor psikologis. Menurut Sorokin (Astrid S. Susanto: 1985), faktor psikologis mempengaruhi dan menentukan arah perkembangan perubahan sosial. (*direction of change*). Menurut Selo Soemardjan dan Soelaeman Soemardi (1964) bahwa perubahan sosial bergerak meninggalkan faktor yang diubah. Akan tetapi setelah meninggalkan faktor tersebut, mungkin perubahan bergerak kepada sesuatu bentuk yang baru sama sekali, akan tetapi mungkin pula bergerak ke arah suatu bentuk yang sudah ada di dalam waktu yang lampau.

Misalnya, proses modernisasi dan industrialisasi di Indonesia merupakan arah perubahan yang baru. Sedangkan upaya menanamkan cinta tanah air dan mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan arah perubahan yang telah ada sejak memperjuangkan kemerdekaan.

Perubahan sosial yang memiliki arah kepada kemajuan adalah pembangunan. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial yang direncanakan dan dikehendaki. Tujuan pembangunan untuk memanfaatkan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan, memperbaiki keadaan materi-materi manusia, agar dengan perbaikan ini martabat manusia dapat ditingkatkan (Astrid S. Susanto, 1985).

Menyimak pendapat tersebut, maka pembangunan harus berangkat dari masyarakat dan tujuan akhirnya adalah masyarakat, yakni masyarakat yang berkembang dan maju dalam semua aspek kehidupannya. Dalam konsep pembangunan, IPTEK menjadi kunci utama. Artinya, IPTEK yang adaptif dan dapat mendorong kemajuan masyarakat.

Pemanfaatan teknologi oleh masyarakat dan bagi kemajuannya merupakan modernisasi. Modernisasi dan aspirasi-aspirasi modernisasi menjadi persoalan menarik dan merupakan gejala umum di dunia. Kebanyakan masyarakat di dunia dewasa ini terkait pada jaringan modernisasi, baik yang baru memasukinya, maupun yang sedang meneruskan tradisi modernisasi.

Seperti ditemukannya mesin uap merupakan tonggak terjadinya modernisasi yang menjadi landasan bagi industrialisasi di berbagai bidang kehidupan masyarakat. Dengan demikian, perkembangan modernisasi meliputi berbagai bidang kehidupan lain yang saling berhubungan. Kemajuan dalam suatu bidang kehidupan akan diikuti oleh bidang-bidang kehidupan lain. Misalnya: kemajuan ilmu pengetahuan maka akan diikuti oleh teknologi dan kemajuan material atau kebendaan harus dimbangi oleh sikap mental penggunannya.

Modernisasi sebagai perubahan sosial dari keadaan yang tradisional, atau pra-industri sebagai titik tolak perkembangan ke arah disederhanakan modernitas melalui transisi (peralihan). Dalam kehidupan masyarakat tradisional dapat dikatakan bahwa seluruh masyarakat memiliki jiwa yang tradisional pula. Sedangkan pada masyarakat peralihan (transisi) senantiasa memperhitungkan perubahan yang datang. Seringkali pada masyarakat ini terjadi salah menafsirkan konsep modern. Di mana setiap yang datang dan berasal dari luar (terutama berasal dari masyarakat Barat dan Eropa/Amerika) kadangkala dianggap modern;

Masyarakat yang berjiwa modern akan menerima setiap perubahan yang bernilai positif dan menolak pengaruh yang bersikap negatif. Hal ini berkaitan dengan sikap rasionalitas yang dimilikinya dalam memilih dan menentukan perkembangan kehidupannya.

Proses perubahan ke arah lebih maju dari sebelumnya yang ditunjang oleh sikap dan perilaku masyarakat untuk menerima perubahan-perubahan tersebut. Hal ini merupakan suatu proses ke arah kondisi modern yang dinamakan modernisasi. Dengan demikian, modernisasi dapat diartikan sebagai suatu sikap pikiran yang mempunyai kecenderungan untuk pendahuluan sesuatu yang baru dari pada yang bersifat tradisi, dan satu sikap pikiran yang hendak menyesuaikan soal-soal yang sudah menetap dan menjadi kebutuhan-kebutuhan yang baru. Dengan kata lain, modernisasi merupakan perubahan sosial yang terarah (*directed change*) yang didasarkan pada perencanaan (*social planing*).

Gejala modernisasi merupakan awal terjadinya perubahan-perubahan ke arah yang diketahui. Misalnya:

1. sikap masyarakat akan pentingnya pendidikan sekolah;
2. keinginan untuk hidup lebih baik;
3. adanya usaha untuk mengejar ketinggalan dari masyarakat lain;
4. menghargai pendapat orang lain;
5. tidak menganggap pendapatnya lebih baik dari orang lain;
6. memandang bahwa kehidupan hari esok harus lebih baik dari ini; dan lain-lain.

Berdasarkan pada terjadinya gejala-gejala tersebut di atas, hal ini merupakan landasan bagi setiap masyarakat untuk melakukan perbaikan-perbaikan ke arah yang diharapkan dan dikehendaki. Menurut M. Kamal Hasan (dalam Pardoyo: 1998), dalam proses modernisasi Indonesia, menuntut beberapa partisipasi bangsa Indonesia. Partisipasi dari masyarakat tersebut antara lain adalah:

1. Melihat ke depan, bukan melihat ke belakang.
Bahwa kemajuan bangsa dan negara jangan terlalu membenggakan terhadap hal-hal yang telah berlalu, maliankan melihat ke masa yang akan datang, dengan jalan memperbaiki diri guna menyongsong hari esok yang lebih baik;
2. Memiliki sikap dinamis dan aktif, bukan menunggu.
Memperbaiki diri dan kemajuan suatu negara harus dilakukan dengan usaha dan kerja keras, karena kemajuan tidak akan datang sendiri tanpa adanya perjuangan;
3. Memberikan tempat bagi rasionalitas, bukan perasaan atau asumsi.
Segala sesuatu yang berhubungan dengan pembangunan harus diperkirakan baik atau buruknya bagi manusia dan kehidupannya, tidak dirasakan atas dasar perasaan atau pendapat pribadi;
4. Mengembangkan suatu sikap terbuka terhadap pemikiran dan hasil penemuan ilmiah.
Pendapat atau pemikiran orang lain yang dianggap baik bagi pembangunan dapat kita terima sebagai suatu masukan guna melengkapi hasil pemikiran yang telah ada, begitu pula halnya hasil penelitian merupakan kebenaran ilmiah yang bermanfaat bagi pelaksanaan modernisasi;
5. Memberikan prioritas kepada hal-hal yang telah dicapai seseorang, bukan kepada statusnya.
Keberhasilan seseorang patut untuk di tiru sebagai langkah ke arah kemajuan dan jangan beranggapan bahwa suatu kemajuan berasal dari pendapat orang yang memiliki status sosial terhormat di masyarakat;
6. Memberikan perhatian yang terbesar kepada persoalan langsung, yang lebih konkret, yang lebih mendunia.
Segala masalah yang terjadi dan dirasakan langsung oleh masyarakat, yang merupakan bidang kajian seseorang merupakan suatu hal yang sangat utama dibandingkan masalah-masalah lain yang bukan bidang garapannya; dan
7. Melibatkan dirinya kepada tujuan yang mengatasi tujuan golongan.
Tujuan yang lebih penting adalah tujuan yang lebih besar dan lebih utama dibandingkan dengan tujuan pribadi atau golongan, sehingga seseorang dituntut untuk terlibat dalam segala kepentingan masyarakat dan negara.

Apakah Anda dapat menjelaskan perbedaan modernisasi dengan reformasi?

Berdasarkan pengertian modernisasi seperti yang telah dikemukakan di atas, maka modernisasi tidak sama dengan reformasi. Reformasi lebih menekankan pada faktor-faktor rehabilitasi. Sedangkan modernisasi bersifat preventif dan konstruktif, dan agar proses tersebut tidak mengarah pada angan-angan. Modernisasi harus dapat memproyeksikan kecenderungan yang ada dalam masyarakat ke arah waktu-waktu yang mendatang.

Menurut Soerjono Soekanto (1982), syarat suatu modernisasi adalah sebagai berikut:

1. Cara berfikir yang ilmiah (*scientific thinking*) yang melembaga dalam kelas penguasa maupun masyarakat. Hal ini menghendaki suatu sistem pendidikan dan pengajaran yang terencana dan baik.
2. Sistem administrasi negara yang baik, yang benar-benar mewujudkan birokrasi.
3. Adanya sistem pengumpulan data yang baik dan teratur dan terpusat pada suatu lembaga atau badan tertentu. Hal ini memerlukan penelitian yang terus-menerus, agar data tidak tertinggal.
4. Penciptaan iklim yang *favourable* dari masyarakat terhadap modernisasi dengan cara penggunaan alat-alat komunikasi massa.

5. Tingkat organisasi yang tinggi, di satu pihak berarti disiplin, sedangkan di lain pihak berarti pengurangan kemerdekaan.
6. Sentralisasi wewenang dalam pelaksanaan perencanaan sosial (*social planning*).

Arah perubahan sosial yang memiliki daya guna bagi perkembangan dan kemajuan masyarakat adalah pembangunan. Perencanaan pembangunan yang melibatkan partisipasi masyarakat (*bottom up*) dan bagi percepatan tercapainya tujuan kemajuan masyarakat melalui modernisasi. Untuk itu perlu predisposisi masyarakat agar tidak terjadi gagap pembangunan.

LATIHAN

Setelah Anda mempelajari uraian di atas, maka di bawah ini disajikan beberapa pertanyaan sebagai latihan untuk memahami tentang factor-faktor perubahan sosial.. Untuk menjawab pertanyaan tersebut sangat dianjurkan berdiskusi dengan rekan Anda.

1. Sebutkan dan jelaskan dua kekuatan individu dalam masyarakat
2. Jelaskan bahwa masyarakat bersifat dinamis berdasarkan dimensi waktu, tempat dan aspek kehidupan
3. Sebutkan dan jelaskan empat tahapan proses perubahan sosial
4. Sebutkan dan jelaskan tiga bentuk perubahan social berdasarkan waktu dan dampaknya.
5. Sebutkan dan jelaskan tiga jenis perubahan sosial
6. Jelaskan bahwa pembangunan merupakan proses perubahan social
7. Sebutkan contoh gejala modernisasi yang merupakan awal perubahan social
8. Sebutkan empat syarat bagi terjadinya modernisasi

PETUNJUK JAWABAN LATIHAN

1. Individu dalam masyarakat memiliki dua kekuatan yaitu daya adaptif dan daya nonadaptif. Penjelasan masing-masing kekuatan tersebut dapat Anda lihat pada awal uraian materi.
2. Dinamika masyarakat adalah menjadi inti jiwa masyarakat yang akan berlangsung selama masyarakat itu ada. Berdasarkan dimensi waktu, masyarakat mengalami perubahan dalam berbagai aspek kehidupannya. Selain itu, berdasarkan dimensi tempat, dinamika tersebut berbeda antar masyarakat, yakni masyarakat yang berada di suatu tempat tidak dengan masyarakat lainnya di tempat yang berbeda.
3. Terdapat empat tahapan proses perubahan social, yakni: adaptasi, saluran perubahan, disintegrasi, dan reorganisasi. Untuk penjelasan masing-masing tahapan tersebut, Anda dapat melihat kembali uraian tentang tahapan perubahan social.
4. Menurut Soekanto (1982), terdapat tiga bentuk perubahan social berdasarkan waktu dan dampaknya, yaitu: perubahan yang terjadi secara lambat dan perubahan yang terjadi secara cepat, perubahan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, dan perubahan yang berpengaruh kecil dan besar. Untuk penjelasan masing-masing tahapan tersebut, Anda dapat melihat kembali uraian tentang bentuk perubahan social.
5. Tiga jenis perubahan social, yaitu: evolusi social, mobilitas social, dan revolusi social. Untuk penjelasan masing-masing jenis tersebut, Anda dapat melihat kembali uraian tentang jenis-jenis perubahan social.
6. Perubahan social yang memiliki arah kepada kemajuan adalah pembangunan. Pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial yang direncanakan dan dikehendaki.
7. Contoh gejala modernisasi yang merupakan awal terjadinya perubahan social, yaitu: sikap masyarakat akan pentingnya pendidikan, keinginan untuk hidup lebih baik, adanya usaha

untuk mengejar ketinggalan dari masyarakat lain, menghargai pendapat orang lain, tidak menganggap pendapatnya lebih baik dari orang lain, dan memandang bahwa kehidupan hari esok harus lebih baik dari ini.

8. Terdapat enam syarat modernisasi, yaitu:
 - a. Cara berfikir yang ilmiah (*scientific thinking*)
 - b. Sistem administrasi negara yang baik, yang benar-benar mewujudkan birokrasi.
 - c. Adanya sistem pengumpulan data yang baik dan teratur.
 - d. Penciptaan iklim yang *favourable* dari masyarakat terhadap modernisasi.
 - e. Tingkat organisasi yang tinggi
 - f. Sentralisasi wewenang dalam pelaksanaan perencanaan sosial (*social planing*).

RANGKUMAN

Individu dalam masyarakat memiliki dua kekuatan yaitu daya adaptif dan daya non-adaptif yang berpengaruh terhadap berlangsungnya perubahan sosial. Masyarakat bersifat dinamis yang selalu mengalami perubahan berdasarkan dimensi ruang, waktu, dan aspek kehidupan. Proses perubahan sosial melalui empat tahapan, yaitu: adaptasi, saluran perubahan, disintegrasi, dan reintegrasi.

Berdasarkan waktu dan dampaknya, perubahan sosial terbagi atas tiga bentuk, yaitu; (1) perubahan yang lambat dan perubahan yang cepat; (2) perubahan yang pengaruhnya kecil dan perubahan yang pengaruhnya besar; dan (3) perubahan yang dikehendaki dan perubahan yang tidak dikehendaki. Sedangkan berdasarkan jenisnya, perubahan sosial dikelompokkan menjadi tiga, yaitu; evolusi sosial, mobilitas sosial, dan revolusi sosial.

Perubahan sosial dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal, dan faktor psikologis. Faktor psikologis mempengaruhi dan menentukan arah perkembangan perubahan sosial. Perubahan sosial bergerak meninggalkan faktor yang diubah. Perubahan sosial yang memiliki arah kepada kemajuan adalah pembangunan.

Pembangunan bertujuan untuk mendorong perkembangan masyarakat ke arah yang lebih maju dengan menggunakan IPTEKS. Pembangunan identik dengan modernisasi. Masyarakat yang menghendaki perubahan adalah masyarakat yang memiliki jiwa modern. Modernisasi merupakan perubahan sosial yang terarah yang didasarkan pada perencanaan sosial.

Proses perubahan sosial ke arah yang lebih maju harus ditunjang oleh sikap dan perilaku masyarakat untuk menerima perubahan tersebut. Gejala modernisasi yang merupakan awal terjadinya perubahan adalah: sikap masyarakat akan pentingnya pendidikan sekolah, keinginan untuk hidup lebih baik, adanya usaha untuk mengejar ketinggalan, menghargai pendapat orang lain, tidak egois, dan memandang kehidupan hari esok harus lebih baik.

Terdapat enam syarat bagi proses modernisasi, yaitu: cara berfikir yang ilmiah (*scientific thinking*), sistem birokrasi dan administrasi yang baik, ketersediaan data yang akurat, tingkat organisasi tinggi, partisipasi masyarakat, dan perencanaan sosial.

TES FORMATIF 2

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat !

1. Kekuatan adaptif yang dimiliki individu dapat menjadi sumber bagiterjadinya:
A. Perubahan sosial
B. Daya pengikat menjadi kuat
C. Kestabilan sosial
D. Keseimbangan sosial
E. Ketidakseimbangan sosial
2. Jika lembaga kemasyarakatan tidak berfungsi, maka kondisi sosial dalam keadaan:
A. Penyesuaian sosial
B. Keteraturan sosial
C. Kestabilan sosial
D. Ketidakseimbangan sosial
E. Keseimbangan sosial
3. Lembaga kemasyarakatan yang menjadi fokus perubahan sosial disebut:
A. Adaptasi lembaga sosial
B. Saluran sosial
C. Pelembagaan
D. Agen perubahan
E. Saluran perubahan
4. Gejala terjadinya disintegrasi adalah :
A. Daya non-adaptif kuat
B. Daya adaptif lemah
C. Sanksi sosial lemah
D. Perubahan sosial tidak dikehendaki
E. Perbedaan kepentingan
5. Proses pembentukan norma-norma baru untuk menyesuaikan dengan perubahan disebut:
A. Reintegrasi
B. Integrasi
C. Adaptasi
D. Normalisasi
E. Proses pelembagaan
6. Bentuk perubahan sosial berlangsung lambat atau cepat berdasarkan pada:
A. Dimensi unsure perubahan
B. Dimensi aspek kehidupan
C. Dimensi waktu dan tempat
D. Dimensi tempat
E. Dimensi waktu
7. Perubahan yang direncanakan diperlukan upaya untuk mempengaruhi masyarakat, disebut:
A. Social planning
B. Social engineering
C. Intended change
D. Unintended change
E. Social change
8. Evolusi kosmik, evolusi organis, dan evolusi mental termasuk:
A. Tahapan proses perubahan sosial
B. Perubahan sosial
C. Mobilitas sosial
D. Revolusi sosial
E. Evolusi sosial

9. Gejala modernisasi yang mengarah pada perubahan social adalah:
- | | |
|----------------------------------|-----------------------------------|
| A. Kehidupan sekarang lebih baik | D. Menghargai pendapat orang lain |
| B. Sikap Reformis | E. Sifat Adaptif |
| C. Sikap apatis | |
10. Salah satu syarat modernisasi di Indonesia adalah:
- | | |
|----------------------------|---------------------------------|
| A. Mengembangkan teknologi | D. Menggunakan teknologi tinggi |
| B. Inovasi | E. Industrialisasi |
| C. Perencanaan sosial | |

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 2 yang terdapat di bagian belakang bahan belajar mandiri ini. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan belajar 2.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang anda capai:

- 90 % - 100 % = baik sekali
- 80 % - 89 % = baik
- 70 % - 79 % = cukup
- < 70 % = kurang

Apabila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, Anda dapat meneruskan dengan kegiatan belajar 3. Anda termasuk mahasiswa calon guru yang berhasil. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi kegiatan belajar 2, terutama pada bagian-abagian yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Belajar 3

PENGARUH PERUBAHAN SOSIAL

Pengantar

Bagaimana sikap Anda menghadapi perubahan sosial? Perubahan sosial tidak semestinya dielakkan atau ditakuti oleh masyarakat karena di dalamnya memiliki potensi mengembangkan daya pikir dan kreativitasarganya. Inovasi yang lahirkan dari dalam masyarakat relatif mudah diterima oleharganya dan akan menjadi katalisator bagi perkembangan masyarakat ke arah kemajuan. Inovasi merupakan refleksi dari manusia sebagai makhluk berpikir. Dengan demikian, masyarakat yang beranggotakan manusia-manusia yang inovatif akan mengalami perubahan sosial yang cepat, dibandingkan dengan masyarakat yangarganya memiliki ketaatan yang dogmatis terhadap nilai sosial budayanya.

Meskipun demikian, perubahan sosial tidak selamanya bersifat mendorong kemajuan (progres) melainkan memiliki sifat-sifat kemunduran (regres) bagi suatu masyarakat. Perubahan yang terjadi pada masyarakat yang telah siap (memiliki predisposisi), termasuk di dalamnya fasilitas penunjang akan berorientasi pada perubahan sosial ke arah kemajuan. Hal yang perlu diantisipasi adalah munculnya dampak pengikut dari suatu perubahan tersebut.

Tidak sedikit masalah sosial yang baru lahir sebagai pengikut perubahan sosial, meskipun secara makro menunjukkan kebermanfaatannya bagi masyarakat. Misalnya, pembuatan jalan bebas hambatan (*by pass*) dapat mengatasi kemacetan dan memperlancar distribusi arus barang dan jasa antar daerah. Hal ini merupakan keberhasilan dari perubahan sosial. Namun demikian, keberhasilan tersebut diikuti oleh angka kecelakaan di jalan raya yang semakin meningkat. Bagaimanakah mengeliminasi dampak disfungsional dari suatu perubahan sosial?

Uraian Materi

Berdasarkan pada pengertian perubahan sosial, maka perubahan sosial memiliki pengaruh terhadap struktur sosial. Misalnya pada batasan yang dikemukakan Selo Soemardjan (1964), bahwa perubahan sosial sebagai segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat

Masalah Sosial

Bukankah Anda sudah memahami bahwa perubahan sosial bukan saja telah membawa berbagai kemajuan yang bermanfaat bagi masyarakat, tetapi di samping itu pula dapat melahirkan dampak negatif. Dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya perubahan sosial diantaranya melahirkan disintegrasi. Ketidakselarasan di masyarakat dapat memunculkan berbagai masalah sosial yang dapat memicu perpecahan dalam masyarakat.

Menurut Merton (Soerjono Soekanto, 1982), terdapat beberapa kriteria untuk menentukan suatu masalah sebagai masalah sosial. Kriteria masalah sosial tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tidak adanya kesesuaian antara ukuran dan nilai sosial dengan kenyataan serta tindakan sosial;
2. Masalah sosial bersumber secara langsung dari kondisi maupun proses sosial. Pendapat tersebut tidak memuaskan dan telah ditinggalkan. Dalam menentukan masalah sosial adalah akibat dari gejala tersebut (baik gejala sosial maupun bukan sosial) yang menyebabkan terjadinya masalah sosial, bukan sumbernya;
3. Pihak-pihak yang menetapkan apakah suatu kepincangan merupakan masalah sosial atau bukan. Orang banyakkah yang harus menentukan sebagai masalah sosial atau mungkin cukup hanya segolongan orang yang berkuasa saja. Sebetulnya hanya golongan terakhir inilah yang menentukan.
4. Adanya masalah sosial merupakan manifestasi dan masalah sosial yang laten. Yaitu masalah sosial yang timbul akibat terjadinya kepincangan dalam masyarakat karena ketidaksesuaian antara tindakan dengan norma dan nilai sosial. Akibat hal tersebut, masyarakat tidak menyukai tindakan-tindakan yang menyimpang dan berlawanan dengan nilai yang berlaku;
5. Adanya perhatian masyarakat terhadap masalah-masalah sosial.

Masalah sosial merupakan hambatan dalam upaya untuk mencapai tujuan masyarakat dan dapat mengganggu keteraturan sosial. Masalah sosial dapat berupa kemiskinan, pengangguran, masalah politik, masalah agama, masalah moral, masalah suku, kenakalan remaja, dan lain-lain. Soerjono Soekanto (1982) mengemukakan sembilan masalah sosial yang penting, yaitu: kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda dalam masyarakat modern, peperangan, pelanggaran terhadap norma sosial, masalah kependudukan, dan masalah lingkungan hidup.

Perlu Anda ketahui bahwa masalah sosial dapat dibedakan dengan masalah lainnya berdasarkan pada keterkaitannya dengan nilai sosial dan hubungan manusia. Nisbet (1961) mengemukakan bahwa masalah sosial selalu ada kaitan erat dengan nilai moral, pranata sosial, dan kaitannya dengan manusia itu terwujud. Sedangkan menurut Leslie (Parsudi: 1981) mengemukakan bahwa masalah sosial adalah suatu kondisi yang mempunyai pengaruh kehidupan sebegini besar warga masyarakat sebagai sesuatu yang tidak diinginkan atau tidak disukai, dan yang karenanya dirasakan perlunya untuk diatasi atau diperbaiki.

Pengertian masalah sosial memiliki dua pemahaman, yakni menurut pandangan umum dan menurut pendapat para ahli. Pertama, pengertian masalah sosial menurut pendapat umum (masyarakat) adalah segala sesuatu yang menyangkut kepentingan umum. Kedua, menurut pendapat para ahli bahwa masalah sosial adalah suatu kondisi atau perkembangan yang terwujud dalam masyarakat yang berdasarkan atas studi, mempunyai sifat yang dapat menimbulkan kekacauan terhadap kehidupan warga masyarakat secara keseluruhan.

Kedua pengertian tersebut seringkali berbenturan, menurut pendapat umum bukan masalah sosial sedangkan menurut para ahli termasuk masalah sosial. Misalnya, pedagang kaki lima (PKL) bukan masalah menurut pendapat umum, karena menjadi sumber nafkah dan dapat elayani kebutuhan masyarakat kelompok tertentu. Sedangkan pendapat para ahli PKL adalah masalah sosial karena dapat mengakibatkan kemacetan dan rawan kejahatan.

Perubahan sosial menyebabkan munculnya masalah sosial yang pada akhirnya masalah sosial tersebut mengganggu integrasi masyarakat. Apabila disintegrasi terjadi dengan cepat dan mendadak, maka mungkin akan menimbulkan hal-hal yang sukar untuk dikendalikan, seperti pergolakan daerah, aksi protes dan demonstrasi, berbagai bentuk kriminalitas, kenakalan remaja, pengemis dan gelandangan.

Kemajuan Masyarakat

Perubahan sosial yang berorientasi pada kemajuan dapat memenuhi harapan masyarakat, tetapi perubahan yang menyebabkan kemunduran akan berpengaruh pada kestabilan sosial. Kemunduran atau kemajuan suatu masyarakat disebabkan juga karena perubahan sosial.

Apabila muncul inovasi baru yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat, maka akan terjadi proses perubahan yang sangat cepat. Sebaliknya, inovasi yang tidak inovatif dapat juga merubah kondisi masyarakat dapat berubah, tetapi perubahan tersebut tidak meningkatkan atau menurunkan kualitas hidup mereka, sehingga perubahan ke arah kemajuan disebut lambat. Apabila dibiarkan tanpa adanya campur tangan pemerintah, maka akan sampai pada kemacetan pembangunan (stagnasi). Akibatnya terjadi proses pelapukan kebudayaan atau peradaban masyarakat menjadi menurun. Karena itu, maju mundurnya suatu masyarakat akan tergantung pada masyarakat itu sendiri dalam menanggapi setiap gejala perubahan yang terjadi di dalam lingkungan masyarakatnya.

Inovasi merupakan salah satu unsur perubahan sosial. Agar inovasi tersebut mudah diterima oleh masyarakat dan menimbulkan perubahan sosial, maka inovasi tersebut harus memiliki karakteristik inovatif bagi masyarakat. Rogers dan Shoemaker (1987) mengemukakan lima karakteristik inovasi yang berhubungan dengan tingkat kecepatan adopsinya oleh masyarakat. Kelima karakteristik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keuntungan relatif (*advantage relative*), yaitu tingkatan di mana suatu ide baru (inovasi) dianggap lebih baik dari pada yang ada sebelumnya. Keuntungan relatif ini dapat dilihat dari aspek ekonomis maupun kepraktisannya. Inovasi yang memiliki keuntungan relatif akan mudah diadopsi oleh masyarakat dan menjadi unsur perubahan yang cepat berkembang.
2. Kompatibilitas (*compatibility*), yaitu keterhubungan inovasi dengan nilai, ide, dan kebutuhan masyarakat. Inovasi yang memiliki kesesuaian atau tidak bertentangan dengan masyarakat relatif mudah diterima oleh masyarakat.
3. Kompleksitas (*Complexity*) yaitu tingkatan di mana suatu inovasi dianggap relatif sulit untuk dimengerti dan digunakan. Inovasi yang dipandang memiliki tingkat kerumitan yang tinggi sulit untuk diterima oleh masyarakat, sedangkan yang tingkat kesulitannya rendah akan mudah diadopsi.
4. Triabilitas (*triability*) yaitu suatu tingkatan di mana suatu inovasi dapat dicoba dengan skala kecil. Inovasi yang dapat dicoba biasanya diadopsi lebih cepat dari pada inovasi yang tidak dapat dicoba terlebih dahulu.
5. Observabilitas (*observability*) yaitu tingkat di mana hasil suatu inovasi dapat dilihat oleh orang lain. Inovasi yang memiliki karakteristik ini relatif cepat diadopsi oleh masyarakat.

Proses penerimaan inovasi tersebut akan melahirkan suatu perubahan sosial yang sesuai dengan harapan masyarakat. Artinya, perubahan sosial akan berlangsung lancar dan memberikan kontribusi bagi peningkatan kemajuan masyarakat.

Perubahan sosial ke arah kemajuan merupakan perubahan yang diinginkan setiap masyarakat. Adakalanya perubahan sosial tidak diinginkan, karena perubahan tersebut bagi kelompok masyarakat tertentu dianggap dapat mengganggu kehidupan yang telah mapan. Perubahan sosial dapat pula mengakibatkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan nilai di masyarakat.

Dengan demikian, terdapat beberapa faktor yang berperan dan berpengaruh terhadap diterima atau tidaknya suatu perubahan oleh masyarakat, antara lain:

1. Adanya sikap terbuka dari masyarakat terhadap hal-hal yang baru jika masyarakat itu sendiri mengadakan kebiasaan berhubungan dengan kebudayaan lain.
2. Suatu unsur baru dapat diterima oleh suatu masyarakat jika unsur baru itu tidak bertentangan dengan ajaran agama yang dianutnya.
3. Corak struktur sosial masyarakat yang menentukan proses penerimaan unsur kebudayaan baru. Struktur sosial yang otoriter akan sulit menerima kebudayaan baru, kecuali kalau sudah dapat dirasakan manfaatnya oleh rezim yang berkuasa.
4. Suatu unsur kebudayaan baru akan dapat diterima oleh suatu masyarakat jika sebelumnya sudah ada unsur-unsur kebudayaan yang melandasinya.
5. Unsur baru dapat diterima jika memiliki skala kegiatan yang terbatas dan terbukti kegunaannya oleh warga masyarakat.

Menurut Astrid S. Susanto (1985) bahwa penerimaan suatu pemikiran atau kebudayaan baru merupakan hasil pendidikan. Pendidikan yang dapat menimbulkan perubahan sosial adalah pendidikan yang tidak didasarkan pada sosialisasi tradisional (*traditional socialization*). Dalam hal ini, sosialisasi tradisional dapat diartikan sebagai proses pembelajaran individu atas nilai dan norma sosial budaya yang berlaku.

Konsekuensi logis dari pendidikan yang berlandaskan pada sosialisasi tradisional (*education based traditional socialization*) adalah sikap tidak berani mengadakan perubahan. Setiap unsur baru yang bertentangan dengan nilai dan adat istiadat, dipandang tidak baik. Dengan demikian, mereka tidak dapat melihat manfaat dari adanya suatu perubahan.

Perubahan sosial dalam arti luas adalah perubahan masyarakat baik bersifat positif maupun negative yang saling berkaitan (*mutual-interdependency*). Perubahan yang bersifat positif menunjukkan adanya perkembangan masyarakat kearah kemajuan (progres). Namun demikian, perubahan social yang bersifat progresif tersebut seringkali membawa dampak pada aspek kehidupan lainnya sehingga memunculkan masalah social yang baru. Misalnya penggunaan traktor pada bidang pertanian telah menimbulkan berkurangnya kesempatan kerja bagi buruh tani. Hal ini menjadi salah satu penyebab terjadinya pengangguran di daerah pertanian yang selanjutnya akan menyebabkan migrasi tenaga kerja ke tempat lain (misalnya urbanisasi) dan alih matapencarian. Sedangkan perubahan social yang bersifat negative menunjukkan adanya kemunduran (regresif). Misalnya, kemajuan dalam bidang teknologi dan komunikasi (VCD porno, berita kriminalitas, pembajakan hak cipta dll) menimbulkan dekadensi moral generasi muda, yang pada akhirnya dapat melahirkan mental instant.

Tanggapan Masyarakat terhadap Perubahan Sosial

Dalam perubahan sosial yang multikompleks memiliki pengaruh yang berbeda pada masyarakat. Perbedaan tersebut akan bergantung pada bagaimana menyikapi suatu perubahan. Untuk itu terdapat dua kemungkinan masyarakat dengan adanya perubahan social. Pertama, masyarakat yang menemukan system nilai dan falsafah hidup yang baru. Kedua, masyarakat yang tenggelam dalam berbagai persoalan yang dihadapinya dan tidak dapat mengambil sikap terhadap keadaan baru.

Masyarakat yang tidak dapat mengambil sikap akan terombangambing dalam situasi yang baru dan akan menimbulkan sikap apatis terhadap perubahan. Sedangkan masyarakat yang menemukan nilai social yang baru dapat menunjukkan kemampuannya dalam menyesuaikan

diri dengan perubahan social. Namun yang lebih penting adalah menguasai perubahan sosial agar dapat menghindari kekacauan sebagai akibat dari perubahan tersebut.

Herbert S. S. Fraenkel (1951) mengemukakan tentang harapan bahwa perubahan sosial sebagai sumber kesadaran bermasyarakat dan bertanggung jawab bukan sebagai sumber kekacauan. Terdapat beberapa tanggapan masyarakat terhadap pengaruh dari perubahan sosial, terutama perubahan sosial yang menimbulkan suatu ketidakpuasan, penyimpangan di masyarakat, ketinggalan, atau ketidaktahuan adanya perubahan. Tanggapan masyarakat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perubahan yang diterima masyarakat adakalanya tidak sesuai dengan keinginan. Hal itu karena setiap orang memiliki gagasan mengenai perubahan yang mereka anggap baik, sehingga perubahan yang terjadi dapat ditafsirkan bermacam-macam, sesuai dengan nilai-nilai sosial yang mereka miliki;
2. Perubahan mengancam kepentingan yang sudah tetap. Hak istimewa yang diterima dari masyarakat akan berkurang atau menghilang, sehingga perubahan dianggapnya akan menggoncangkan berbagai aspek kehidupan. Untuk mencegahnya, setiap perubahan harus dihindari dan ditentang, karena tidak sesuai kepentingan kelompok masyarakat tertentu;
3. Perubahan dianggap sebagai suatu kemajuan, sehingga setiap perubahan harus diikuti tanpa dilihat untung ruginya bagi kehidupan. Perubahan juga dianggap membawa nilai-nilai baru yang modern;
4. Ketidaktahuan pada perubahan yang terjadi. Hal ini mengakibatkan seseorang ketinggalan informasi tentang perkembangan dunia;
5. Masa bodoh terhadap perubahan. Hal itu dikarenakan perubahan sosial yang terjadi dianggap tidak akan menimbulkan pengaruh bagi dirinya;
6. Ketidaksiapan menghadapi perubahan, karena pengetahuan dan kemampuan seseorang terbatas akibatnya tidak memiliki kesempatan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan.

Dewasa ini sedang berlangsung abad teknologi dalam segala aspek kehidupan dan menjadi sumber utama bagi perubahan social. Agar tidak berdampak pada terjadinya abad depersonalisasi, maka masyarakat harus memiliki falsafah dan tujuan hidup. Karena abad depersonalisasi tersebut akan melahirkan sikap berfikir teknis, eksperimental, dan mengelak dari tanggung jawab atas akibat dari tindakannya.

Apabila mengacu pada asumsi Ogburn bahwa unsure material mudah diterima oleh masyarakat, maka perubahan dalam bidang teknologi ini akan lebih cepat karena dalam adopsinya mendahului penyesuaian mental. Asumsi tersebut senada dengan pendapat Bogardus (1949) bahwa perubahan teknologi selalu lebih cepat karena tidak selalu memerlukan perubahan mental terlebih dahulu.

Kehidupan manusia tidak harus dilanda kegoncangan akibat perubahan sosial, melainkan mempergunakan perubahan sosial bagi peningkatan martabat manusia dan kemajuan masyarakat. Salah satu dasar agar perubahan sosial dapat dijadikan sebagai sumber kemajuan masyarakat, maka unsure perubahan tersebut harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Artinya, jika teknologi menjadi unsur perubahan sosial, maka penggunaannya diadakan dalam masyarakat yang sudah disiapkan. Artinya, masyarakat yang siap (mempunyai predisposisi) untuk berubah dan telah disiapkan sarana prasarana penunjang, sehingga arah perubahan sosial menuju pada kemajuan masyarakat.

Pada hakikatnya, perubahan sosial merupakan kejadian yang saling berkaitan (*mutual interdependent*) dan memiliki dampak wilayah. Perubahan pada salah satu aspek kehidupan

memiliki kaitan dengan aspek kehidupan lainnya. Misalnya, inovasi teknologi komunikasi dapat meningkatkan produktivitas kerja. Selain itu, secara lokasional setiap perubahan masyarakat mempunyai wilayah inti (*kernland*) dan wilayah tepi (*randland*).

Wilayah inti adalah wilayah yang merupakan sumber penyebab perubahan, sedangkan wilayah tepi ialah wilayah yang mengalami perubahan pengaruh dari wilayah inti. Misalnya, Jakarta merupakan sumber perubahan yang berpengaruh terhadap daerah sekitar (Bekasi, Karawang, dan Tangerang).

Ketertinggalan Kebudayaan (Cultural Lag)

Perubahan sosial sering menimbulkan ketidakseimbangan antar unsur atau antar aspek kehidupan. Hal ini disebabkan karena unsur-unsur dalam masyarakat terdapat dua kelompok, yakni unsur yang mudah berubah dan unsur yang sulit berubah. Perubahan antara kedua kelompok unsure tersebut terjadi ketidakseimbangan, yakni yang cepat dan yang lambat. Kondisi seperti ini akan melahirkan ketertinggalan dalam perubahan.

Ogburn (1950) mengemukakan teori ketertinggalan kebudayaan (*cultural lag theory*) tentang perubahan dalam masyarakat. Teori tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan kebudayaan tidak selalu sama cepatnya dalam keseluruhannya, akan tetapi ada yang cepat, sedang, dan lambat.

Dalam kaitan ini, *lag* memiliki dua pengertian, yakni berdasarkan dimensi waktu dan dimensi unsure dalam masyarakat. Berdasarkan dimensi waktu, lag yaitu suatu jangka waktu antara terjadinya penemuan baru (inovasi) dengan diterimanya inovasi tersebut oleh masyarakat. Misalnya, helm atau sabuk pengaman (*safety belt*) mengalami rentang waktu yang lama antara penemuan dengan penggunaannya oleh masyarakat. Sedangkan berdasarkan dimensi unsure dalam masyarakat, lag adalah ketertinggalan suatu unsure tertentu terhadap unsure lainnya yang erat kaitannya. Misalnya, perkembangan jumlah angkatan kerja tidak seimbang dengan penambahan lapangan kerja.

Menurut Sulaiman dan Fadjar (1983), ketimpangan budaya (*cultural lag*) merupakan salah satu implikasi dari terjadinya perkembangan sosial dapat menyebabkan ketidakseimbangan sosial. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya *cultural lag*, yaitu:

1. Kurangnya *inventiviteit* dalam sector yang harus menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial.
2. Adanya hambatan-hambatan terhadap perkembangan pada umumnya
3. Heterogenitas masyarakat dalam kesipana mengadapai perubahan terutama yang datang dari luar
4. Kurangnya kontak dengan budaya material dari masyarakat luar
5. Struktur nilai yang berubah lebih lambat dari pada budaya material.

Bagaimanakah menyikapi kondisi ketimpangan budaya tersebut?

Dalam kesempatan ini, dikemukakan dua alternative yang disodorkan untuk menyikapi dan mengatasi *cultural lag* yang terjadi di masyarakat. Pertama, menghambat proses perkembangan pada unsure yang cepat berubah dan mendorong terjadinya perubahan pada unsure yang lambat. Kedua, intervensi pemerintah sangat penting terutama dalam menentukan kebijakan dan sosialisasinya. Masih terdapat alternative lain yang dapat dijadikan sebagai solusi dalam menyikapi dan mengatasi *cultural lag*. Sebagai acuan, di antaranya adalah: Anda dapat

menggunakan faktor penyebab munculnya cultural lag bagi antisipasinya, berdasarkan pada dimensi tempat, berdasarkan pada karakteristik inovasi, dan saluran-saluran perubahan.

Adanya perubahan sosial merupakan suatu hal yang wajar dan akan terus berlangsung sepanjang manusia saling berinteraksi dan bersosialisasi. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan unsur-unsur dalam kehidupan masyarakat baik yang bersifat materil maupun immaterial sebagai cara untuk menjaga keseimbangan masyarakat dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang dinamis. Seperti misalnya unsur-unsur geografis, biologis, ekonomis atau kebudayaan.

Usaha penyesuaian diri (adaptasi) terhadap lingkungan sosial melalui jalinan hubungan sosial dan melaksanakan peran sosial dapat menjaga kestabilan sosial. Kontak dengan pihak luar yang mengalami perubahan dan menjaga keseimbangan perkembangan unsur-unsur perubahan dapat mengatasi munculnya cultural lag.

LATIHAN

Setelah Anda mempelajari uraian di atas, maka di bawah ini disajikan beberapa pertanyaan sebagai latihan untuk memahami tentang pengaruh perubahan sosial.. Untuk menjawab pertanyaan tersebut sangat dianjurkan berdiskusi dengan rekan Anda.

1. Apakah yang dimaksud dengan masalah sosial
2. Sebutkan ciri-ciri masalah sosial.
3. Apakah perbedaan antara masalah sosial menurut para ahli dengan pandangan umum.
4. Sebutkan dan jelaskan karakteristik inovasi yang relative mudah diterima oleh masyarakat.
5. Jelaskan bahwa perubahan sosial bersifat mutual-interdependency.
6. Jelaskan bahwa pendidikan yang tidak didasarkan pada sosialisasi tradisional dapat menimbulkan perubahan sosial.
7. Jelaskan perbedaan antara wilayah inti dengan wilayah tepi dalam perubahan sosial
8. Jelaskan apa yang dimaksud dengan cultural lag
9. Sebutkan faktor yang menyebabkan terjadinya *cultural lag*
10. Jelaskan cara menyikapi cultural lag.

PETUNJUK JAWABAN LATIHAN

1. Masalah sosial adalah suatu kondisi yang mempunyai pengaruh kehidupan sebagian besar warga masyarakat sebagai sesuatu yang tidak diinginkan atau tidak disukai, dan yang karenanya dirasakan perlunya untuk diatasi atau diperbaiki.
2. Terdapat lima criteria untuk menentukan masalah social, yaitu: tidak adanya kesesuaian antara ukuran dan nilai sosial dengan kenyataan serta tindakan social, masalah sosial bersumber secara langsung dari kondisi maupun proses social, pihak-pihak yang menetapkan sebagai masalah social, masalah social timbul akibat terjadinya kepincangan dalam masyarakat, dan adanya perhatian masyarakat terhadap masalah-masalah social.
3. Pengertian masalah sosial menurut pendapat umum (masyarakat) adalah segala sesuatu yang menyangkut kepentingan umum. Sedangkan menurut pendapat para ahli bahwa masalah sosial adalah suatu kondisi atau perkembangan yang terwujud dalam masyarakat yang berdasarkan atas studi, mempunyai sifat yang dapat menimbulkan kekacauan terhadap kehidupan warga masyarakat secara keseluruhan.

4. Terdapat lima karakteristik inovasi yang relative mudah diterima oleh masyarakat, yaitu: keuntungan relative, kompatibilitas, kompleksitas, triabilitas, dan observabilitas. Untuk penjelasan masing-masing cirri tersebut, Anda dapat melihat kembali uraian tentang karakteristik inovasi.
5. Perubahan sosial baik yang bersifat positif maupun negatif selalu menunjukkan saling berkaitan.
6. Sosialisasi tradisional dapat diartikan sebagai proses pembelajaran individu atas nilai dan norma social budaya yang berlaku. Konsekuensi logis dari pendidikan yang berlandaskan pada sosialisasi tradisional (*education based traditional socialization*) adalah sikap tidak berani mengadakan perubahan karena dipandang bertentangan dengan nilai dan adapt istiadat, sehingga mereka tidak dapat melihat manfaat dari adanya suatu perubahan.
7. Wilayah inti adalah wilayah yang menjadi sumber terjadinya perubahan, sedangkan wilayah tepi adalah wilayah yang mengalami perubahan karena pengaruh dari wilayah inti.
8. Cultural lag berdasarkan dimensi waktu adalah jangka waktu antara inovasi dengan penerimaan oleh masyarakat. Sedangkan berdasarkan dimensi unsur budaya adalah ketertinggalan unsur budaya tertentu dibandingkan dengan unsur budaya lainnya.
9. *Cultur lag* dapat disebabkan oleh lima faktor yaitu: kurangnya *inventiviteit* , adanya hambatan-hambatan terhadap perkembangan, heterogenitas masyarakat dalam kesipana mengdapai perubahan terutama yang dating dari luar, kurangnya kontak dengan budaya material dari masyarakat luar, dan struktur nilai yang berubah lebih lambat dari pada budaya material.
10. a. mendorong terjadinya perubahan (penerimaan masyarakat) pada unsur budaya yang berkembang lambat;
b. Intervensi pemerintah dalam mensosialisasikan unsur baru

RANGKUMAN

Terjadinya perubahan sosial dalam masyarakat membawa dampak terhadap kehidupan warganya, baik berpengaruh pada kemajuan (progres) maupun kemunduran (regres). Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat yang sudah siap (predisposisi) akan memberikan pengaruh bagi kemajuan. Perubahan sosial merupakan wahana bagi kemajuan masyarakat, tetapi juga dapat menimbulkan masalah sosial, karena perubahan sosial saling berkaitan. Masalah sosial adalah suatu kondisi yang mempunyai pengaruh terhadap kehidupan sebageian besar warga masyarakat sebagai sesuatu yang tidak diinginkan, sehingga perlu untuk segera diatasi.

Terdapat sembilan masalah sosial, yaitu: kemiskinan, kejahatan, disorganisasi keluarga, masalah generasi muda, peperangan, pelanggaran norma sosial, masalah kependudukan, dan masalah lingkungan hidup. Tidak setiap masalah yang ada di masyarakat dikategorikan sebagai masalah sosial, melainkan masalah tersebut memiliki karakteristik tertentu. Kriteria sebagai masalah sosial adalah: (1) tidak adanya kesesuaian antara nilai sosial dengan kenyataan; (2) bersumber secara langsung dari kondisi maupun proses sosial; (3) adanya penetapan sebagai masalah sosial; (4) kepincangan dalam masyarakat akibat ketidaksesuain antara tindakan dengan norma dan nilai sosial; (5) adanya perhatian masyarakat terhadap masalah tersebut.

Salah satu sumber perubahan sosial adalah inovasi. Agar inovasi mudah diterima oleh masyarakat dan memberikan pengaruh bagi kemajuannya, maka inovasi tersebut harus memiliki karakteristik. Lima karakteristik inovasi yang relatif cepat diaopsi adalah: keuntungan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, triabilitas, dan observabilitas. Kondisi masyarakat yang mudah

menerima inovasi adalah: sikap terbuka, struktur sosial, toleransi agama dan adat, kebutuhan yang segera harus dipenuhi, dan pendidikan. Pendidikan yang mendorong perubahan adalah pendidikan yang tidak didasarkan pada sosialisasi tradisional.

Tanggapan masyarakat terhadap perubahan sosial dan akibatnya adalah: ketidakpuasan, mengancam kepentingan, sebagai kemajuan, tidak tahu dan tidak peduli, ketidaksiapan menerima perubahan. Masyarakat yang tidak peduli dan tidak menerima perubahan akan menimbulkan ketimpangan budaya (*cultural lag*). Terdapat lima penyebab terjadinya ketimpangan budaya, yaitu: kurangnya inventivitas, adanya hambatan dalam perkembangan, keragaman menyikapi perubahan, kurang kontak dengan pihak luar, dan perubahan struktur nilai lambat.

TES FORMATIF 3

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat !

1. Masyarakat yang siap mengalami perubahan disebut:
 - A. Mengalami reorganisasi
 - B. Mengalami reorganisasi
 - C. Memiliki daya adaptif
 - D. Memiliki keinginan berubah
 - E. Memiliki predisposisi
2. Pengaruh perubahan sosial yang dapat menimbulkan masalah sosial, disebut:
 - A. Dampak sosial
 - B. Dampak fungsional
 - C. Dampak disfungsional
 - D. Dampak positif
 - E. Dampak negatif
3. Salah satu kriteria dalam menentukan masalah sosial adalah:
 - A. Kurang perhatian masyarakat
 - B. Kekacauan dalam masyarakat
 - C. Ketidakseimbangan sosial
 - D. Konflik dalam masyarakat
 - E. Ketidakteraturan sosial
4. Salah satu masalah sosial menurut pendapat umum adalah:
 - A. Pedagang Kaki Lima
 - B. Kemiskinan
 - C. Urbanisasi
 - D. Industrialisasi
 - E. Sampah
5. Inovasi yang memiliki sifat kompleksitas adalah:
 - A. Tingkat kesesuaian dengan lembaga kemasyarakatan
 - B. Tingkat kesesuaian dengan kondisi lingkungan
 - C. Tingkat kesesuaian dengan norma yang ada di masyarakat
 - D. Tingkat kompleksitas rendah mudah diterima
 - E. Tingkat kompleksitas tinggi menjadi tantangan
6. Pendidikan yang kondusif bagi penerimaan inovasi adalah:
 - A. Pendidikan tidak berlandaskan sosialisasi tradisional
 - B. Pendidikan berlandaskan sosialisasi tradisional
 - C. Pendidikan berdasarkan proses pewarisan budaya
 - D. Pendidikan berdasarkan tradisi
 - E. Pendidikan tidak berdasarkan tradisi

7. Perubahan social bersifat mutual-interdependency, artinya:
- | | |
|--------------------------|-------------------------------|
| A. Saling ketergantungan | D. Saling mempengaruhi |
| B. Saling berkaitan | E. Memiliki pengaruh (dampak) |
| C. Saling menentukan | |
8. Masyarakat yang tidak dapat mengambil sikap terhadap perubahan akan menimbulkan sikap:
- | | |
|--------------------|--------------|
| A. Individualistis | D. Toleransi |
| B. Frustrasi | E. Prasangka |
| C. Apatis | |
9. Wilayah yang merupakan sumber penyebab perubahan bagi daerah lain disebut:
- | | |
|---------------------|----------------------|
| A. Wilayah pusat | D. Wilayah inti |
| B. Wilayah periferi | E. Wilayah strategis |
| C. Wilayah tepi | |
10. Rentang waktu yang lama antara munculnya inovasi dengan diadopsinya inovasi tersebut disebut:
- | | |
|-----------------------|--------------------------|
| A. Disparitas budaya | D. Kesenjangan budaya |
| B. Ketinggalan budaya | E. Ketertinggalan budaya |
| C. Ketimpangan budaya | |

Cocokkanlah jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif 3 yang terdapat di bagian belakang bahan belajar mandiri ini. Kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan 3.

Rumus:

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang anda capai:

- 90 % - 100 % = baik sekali
- 80 % - 89 % = baik
- 70 % - 79 % = cukup
- < 70 % = kurang

Apabila Anda mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, Anda dapat meneruskan dengan Bahan Belajar Mandiri 12. Anda termasuk mahasiswa calon guru yang berhasil. Tetapi apabila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi kegiatan belajar 3, terutama pada bagian-abagian yang belum Anda kuasai.

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF

Tes Formatif 1

1. B
Alasan: Perubahan sosial adalah perubahan pola hubungan sosial dan struktur sosial.
2. D
Alasan: Perubahan sosial dan perubahan kebudayaan memiliki keterkaitan karena perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan.
3. D
Alasan: Unsur perubahan sosial adalah berupa unsur material dan non-material.
4. A
Alasan: Norma sosial adalah inti perubahan sosial.
5. E
Alasan: Sepeda motor termasuk unsur material yang cepat menimbulkan perubahan sosial.
6. A
Alasan: Salah satu ciri perubahan sosial adalah perubahan terjadi pada aspek material dan non-material.
7. E
Alasan: teori evolusi memandang perubahan sosial melalui tahapan yang sama.
8. B
Alasan: Keadaan geografi merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya perubahan sosial.
9. C
Alasan: Toleransi terhadap deviasi merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya perubahan sosial.
10. E
Alasan: Prasangka kepada pihak luar merupakan salah satu faktor penghambat perubahan sosial.

Tes Formatif 2

1. A
Alasan: Perubahan sosial terjadi karena individu dalam masyarakat bersifat adaptif terhadap unsur perubahan.
2. D
Alasan: Ketidakseimbangan sosial merupakan kondisi di mana lembaga sosial tidak berfungsi.
3. B
Alasan: Saluran perubahan adalah lembaga sosial yang menjadi fokus perubahan sosial.
4. C
Alasan: Sanksi sosial yang lemah merupakan indikasi terjadinya disintegrasi.
5. A
Alasan: Reintegrasi adalah proses pembentukan norma baru.
6. E
Alasan: Bentuk perubahan sosial yang lambat dan cepat termasuk bentuk perubahan sosial berdasarkan dimensi waktu.
7. B
Alasan: Social engineering adalah upaya mempengaruhi masyarakat untuk perubahan.
8. E
Alasan: Evolusi sosial terdiri atas evolusi kosmik, evolusi organik, dan evolusi mental.
9. D
Alasan: Menghargai pendapat orang lain adalah sikap modern
10. C
Alasan: Perencanaan sosial merupakan salah satu syarat yang diperlukan bagi terjadinya modernisasi di Indonesia.

Tes Formatif 3

1. E
Alasan: Predisposisi adalah kesiapan masyarakat menerima perubahan.
2. A
Alasan: Dampak sosial merupakan pengaruh negatif dari perubahan sosial.
3. C
Alasan: Ketidaksiimbangan sosial merupakan salah satu ciri masalah sosial.
4. B
Alasan: Kemiskinan termasuk masalah sosial menurut pendapat umum.
5. D
Alasan: Inovasi yang tingkat kompleksitasnya rendah mudah diterima oleh masyarakat.
6. A
Alasan: Pendidikan yang tidak berlandaskan sosialisasi tradisional mudah menerima inovasi (perubahan sosial).
7. B
Alasan: Perubahan sosial bersifat saling berkaitan atau *mutual interdefendency*.
8. C
Alasan: Sikap apatis merupakan sikap yang tidak dapat mengambil sikap terhadap perubahan
9. D
Alasan: Wilayah ini adalah wilayah yang menjadi sumber perubahan.
10. E
Alasan: Lamanya waktu menerima inovasi akan menimbulkan ketertinggalan budaya.

GLOSARIUM

- Daya sentripetal** : kekuatan dalam masyarakat yang bersifat menyatukan (norma dan nilai social)
- Daya sentrifugal** : kekuatan dalam masyarakat yang dapat menyebabkan deintegrasi social (SARA).
- Satuan social** : unsure-unsur dalam masyarakat (pranata social, nilai, norma, pola hubungan, lembaga social).
- Mutual independency** : saling berkaitan antar aspek kehidupan dalam masyarakat, sehingga salah satu aspek berubah akan mempengaruhi aspek kehidupan lainnya.
- Peradaban teknologi** : teknologi yang membawa kesejahteraan bagi manusia dan menepatkan manusia sebagai makhluk yang bermartabat.
- Agen perubahan** : pelaku perubahan atau orang atau lembaga yang menjadi innovator dalam perubahan.
- Dampak disfungsional** : dampak negative sebagai akibat sampingan dari perubahan social (misalnya munculnya masalah social baru di mana pada sebelum terjadi perubahan tidak ada).
- Unsur perubahan** : salah satu aspek kehidupan (kebudayaan) yang mengalami perubahan.
- Disintegrasi** : terganggunya keseimbangan social
- Reintegrasi** : proses pembentukan norma baru sebagai tanggapan terhadap perubahan.
- Evolusi** : perubahan secara lambat
- Revolusi** : perubahan secara cepat

DAFTAR PUSTAKA

- Gerungan, W.A. 1978. Psikologi Sosial. Bandung. Eresco.
- Johnson, Doyle Paup. 1988. Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jilid 1 dan 2. Terjemahan Robert M.Z. Lawang. Jakarta. Gramedia.
- Koentjaraningrat. 1980. Pengantar Antropologi. Jakarta. Aksara Baru.
- Polak, JBAF Major. 1985. Sosiologi: Suatu Buku Pengantar Ringkasan. Jakarta. Ichtiar Baru-van Hoeve.
- Rogers, M. E. dan Shoemaker. 1987. Memasyarakatkan Ide-Ide Baru. Penerjemah: Abdilah Hanafi. Surabaya. Usaha Nasional
- Soekanto, Soerjono. 1990. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta. Rajawali.
- _____. 1984. Beberapa Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat. Jakarta. Rajawali.
- _____. 1982. Memperkenalkan Sosiologi. Jakarta. Rajawali.
- Soelaeman, M. Munandar. 1986. Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial. Bandung. Eresco.
- Soemarjdan, S. 1972. Peranan Ilmu-Ilmu Sosial di dalam Pembangunan. Pidato Ilmiah pada Dies Natalis Universitas Indonesia ke XXII.
- Soemardjan, S. dan Soelaeman MSoemardi. 1964. Setangkai Bunga Sosaologi. Jakarta. Yayasan Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Susanto, S. Astrid. 1985. Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial. Bandung. Binatjipta.